



LPPM UB
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

BUKU PANDUAN

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PKM)/KULIAH KERJA NYATA (KKN)
MEMBANGUN DESA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2023

KATA PENGANTAR

Rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Berkat rahmat dan hidayah-Nya ***“Buku Pedoman MMD UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2023”*** tahun akademik 2023 telah dapat diselesaikan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Dokumen ini merupakan kolaborasi antara LPPM bekerjasama dengan forum Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Brawijaya.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atau dikenal juga dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN), pada tahun 2023 ini selanjutnya dikemas dalam program universitas yang disebut Mahasiswa Membangun Desa (MMD). Kegiatan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis (Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 14 ayat 8 dan Pertor UB No 18 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2021/2022). Selanjutnya, LPPM Universitas Brawijaya memfasilitasi pelaksanaan kegiatan MMD bagi mahasiswa melalui beberapa jenis kegiatan, antara lain: MMD, KKN Kolaborasi, serta berbagai jenis KKN yang lain, termasuk dengan MMD yang ditargetkan pada 1000 desa di Jawa Timur pada tahun 2023 ini.

Dengan adanya Buku Panduan MMD ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan lainnya terkait dalam mempersiapkan dan merancang kegiatan diseminasi IPTEKS ke masyarakat. Hasil diharapkan tentunya adalah terwujudnya kegiatan MMD yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan secara luas dan optimal.

Malang, Januari 2023
Ketua LPPM UB

Prof. Luchman Hakim, S.Si.,M.Agr.Sc.,Ph.D
NIP 197108081998021001

Tim Penyusun

Penanggung Jawab : Rektor Universitas Brawijaya
Pengarah : Wakil Rektor 1
Direktur Direktorat Administrasi dan Layanan Akademik (DALA) UB
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UB
Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UB
Penyusun : Dr.Sujarwo,SP.,MP
Dr.Ir. Susinggih Wijana,MS
Dr. Rosihan Asmara,SE.,MP
Yusron Sugiarto,STP.,M.Sc.,MP.,Ph.D
Edriana Pangestuti,SE.,M.Si.,DBA
Ishardita Pambudi Tama,ST.,MT.,PhD
Saparila Worokinasih,S.Sos.,M.Si.,Ph.D
Prof.Dr. Titin Andri Wihastuti,S.Kp.,M.Kes
Dr.Eng. Ir. Herman Tolle,ST.,MT
Ainur Rofiq,S.Kom.,SE.,MM.,PhD
Nurjannah,S.Si.,M.Phil.,PhD
Nila Firdausi Nuzula,S.Sos.,M.Si.,Ph.D
Andi Kurniawan,S.Si.,M.Eng.,D.Sc
Bayu Adi Kusuma,SP.,M.Si.,MBA
Dr. Raden Arief Setyawan,ST.,MT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Sasaran MMD	4
1.3 Prinsip-Prinsip Dasar MMD	6
1.4 Kompetensi	7
1.6 Bidang Fokus	7
1.7 Luaran	8
BAB II. KHARAKTERISTIK UMUM MMD-1000D	10
2.1 Design Umum Pengelolaan.....	10
2.2 Determinan Pencapaian Kinerja MMD.....	13
2.3 Waktu dan Lokasi	13
2.4 Sistem Monitoring dan Diseminasi Hasil	14
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM MMD-100D	15
3.1 Elemen Pelaksana MMD-1000D	15
3.1.1 Mahasiswa MMD-1000D	15
3.1.2 Koordinator Mahasiswa MMD-1000D	16
3.1.3 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	22
3.1.4 Dosen Pendamping Kabupaten (DPK)	22
3.1.5 Dosen Tema (DT)	23
3.1.6 Pusat Layanan KKN LPPM UB	24
3.2 Standar Pelaksanaan.....	24
3.3 Alokasi Waktu dan Lokus Kegiatan	31
3.4 Pendanaan Program.....	32
BAB IV. SINERGI DAN OPTIMALISASI PERAN MMD	33
4.1 Sinergi Program MMD	35
4.1.1 Kolaborasi MMD-1000D Mahasiswa UB	35

4.1.2 Pengembangan Program PKM melalui Sponsorship	36
4.2 Optimalisasi Program MMD-1000D.....	37
4.2.1 Locus	37
4.2.2 Mahasiswa	37
4.2.2 Tema Kegiatan Dipilih dan Dikembangkan	38
4.2.3 Konsolidasi unit	38
BAB V. MONITORING DAN EVALUASI	40
5.1 Monitoring.....	40
5.1.1 Waktu Monitoring	40
5.1.2 Pelaporan Monitoring	40
5.1.3 Indikator Monitoring	40
5.2 Evaluasi.....	42
BAB VI. PENUTUP	44
LAMPIRAN	45
Lampiran 1. SK Rektor No 45 tahun 2020	46
Lampiran 2. Format Proposal Rencana Kegiatan	51
Lampiran 3. Format Log sheet.....	55
Lampiran 4. Format Laporan Akhir	56
Lampiran 5. Format Video Kegiatan MMD (berdasar Lokasi dan Tema)	62
Lampiran 6. Format Poster.....	63
Lampiran 7. Program dan Kegiatan implementasi SDGs	64
LAMPIRAN 8. CPL DAN RPS MMD.....	74
Lampiran 9. Rencana Lokasi Tempat MMD	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan KKN LPPM UB tahun 2016-2022	2
Gambar 2 Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) Desa	8
Gambar 3. Luaran MMD terkait langsung dengan proses pembelajaran	9
Gambar 4. Output diharapkan lainnya dari MMD-1000D Universitas Brawijaya.....	9
Gambar 5. Posisi MMD-1000D dalam bangunan struktur kurikulum	15
Gambar 6. SOP pelaksanaan MMD-1000D-UB.....	17
Gambar 7. Input proses dan potensial output hasil kegiatan MMD mahasiswa.....	26
Gambar 8. Skema umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa PKM UB.....	31
Gambar 9. Implementasi MBKM dan lahirnya Program MMD-1000D Mahasiswa Universitas Brawijaya.....	33
Gambar 10. Transformasi pelaksanaan KKN-PKM UB	34
Gambar 11. Program MMD-1000D UB, potensi kolaborasi dan ekspektasi outputnya	36

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atau dikenal juga dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa merupakan salah satu proses pembelajaran yang diselenggarakan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk lebih mengenal kondisi nyata di masyarakat dan menstimulasi berpikir kritis atas realitas dan berkontribusi sebagai bagian dari solusi permasalahan-permasalahan di masyarakat. Berdasarkan Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020, kegiatan MMD bagi mahasiswa ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk program Sarjana, selain juga kewajiban atas tugas akhir mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler memadukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu implementasi hasil pembelajaran/pendidikan, hasil riset dari dosen yang didiseminasikan dosen melalui kelas kolaboratif, dan juga implementasinya dalam kegiatan pengabdian bersama masyarakat. Selanjutnya, bentuk kegiatan MMD berupa aplikasi pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat sebagaimana juga dicita-citakan Universitas Brawijaya dalam Visi Misinya. Selain itu, kegiatan MMD diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, melalui aktivitas pengajaran dan interaksi sosial.

Sejak Universitas Brawijaya berdiri pada tahun 1963, status KKN adalah wajib dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Namun demikian sejalan dengan perkembangan kurikulum berbasis entrepreneurship pada tahun 2005, status KKN di UB berubah menjadi pilihan. Oleh karena itu, pengelolaan KKN yang sebelumnya dikelola oleh LPPM, dikembalikan kepada masing-masing fakultas sesuai dengan kurikulum masing-masing. Pada tahun 2017, Rektor meluncurkan Program Doktor Mengabdi (DM), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diseminasi hasil penelitian dosen Universitas Brawijaya kepada masyarakat, dengan menyertakan prasyarat keterlibatan mahasiswa KKN yang dikelola oleh LPPM.

Sebagaimana disebutkan di atas, berdasarkan Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. PKM merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan program pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis (Permendikbud No 3

Tahun 2020 pasal 14). Bentuk Pembelajaran berupa Pengabdian Kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada pasal 14 ayat 8 merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa

Saat ini, KKN LPPM Universitas Brawijaya dikelola oleh Pusat Layanan Kuliah Kerja Nyata (Pusyan KKN). Pusyan KKN LPPM UB memfasilitasi kegiatan MMD oleh mahasiswa UB dari berbagai fakultas secara interdisipliner dengan berbagai bentuk kegiatan. Selain itu, Pusyan KKN melakukan pendampingan terhadap desa/kelurahan mitra binaan UB dan para stake holder untuk mengimplementasikan hasil riset dan Ipteks melalui kegiatan MMD. Kegiatan Pusyan LPPM UB dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan KKN LPPM UB tahun 2016-2022

Pada tahun 2017, dengan adanya program Doktor Mengabdi (DM), pelaksanaan KKN di LPPM mulai mengarah pada tematik sesuai dengan kegiatan program DM. Integrasi kegiatan KKN dengan program DM mendukung pelaksanaan MBKM. Pokok-pokok materi dalam KKNT antara lain, adalah:

- Prinsip-prinsip dasar dan inovasi pembangunan desa (data desa, pemetaan IDM, RPJMDes, RKPDes, SDA dan lingkungan,
- Pengembangan kluster ekonomi produktif dan non-produktif, dan
- Implementasi diseminasi Ipteks program Doktor Mengabdi.

Pada tahun 2020, dikeluarkan Peraturan Rektor UB Nomor 45 tahun 2020 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Di dalam pertor tersebut disebutkan bahwa status Pengabdian kepada Masyarakat/KKNT bersifat wajib bagi semua mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2020 dengan beban studi 4 SKS. Berdasarkan pada buku

panduan akademik tahun 2021, mahasiswa diwajibkan melakukan PKM setelah semester 4 (80 sks).

Pada tahun 2022 pelaksanaan KKNT yang dikelola oleh LPPM mulai diarahkan untuk menginisiasi tema *Centre of Excellence for Sustainable Biosphere, Brawijaya University*. Cagar Biosfer (*Biosphere Reserve*) adalah salah satu model pengelolaan kawasan multistakeholder yang dipekenalkan UNESCO sebagai model tata kelola dengan menempatkan daerah konservasi sebagai zona inti penyumbang aneka ragam layanan ekosistem penting dan mendasar, serta pemukiman perdesaan disekitar kawasan konservasi sebagai zona penyangga dan masyarakat perkotaan sebagai zona transisi. Sebagai bagian dari program global UNESCO, Cagar biosfer memainkan peran strategis dari mandat UNESCO, terutama dalam aspek pendidikan (*education*) dan kebudayaan (*culture*); dimana kegiatan-kegiatan seperti pariwisata dan pendidikan dapat dilakukan pada zona-zona di cagar biosfer.

Kegiatan KKN dikoordinasi oleh Pusat Pelayanan (Pusyan) KKN dengan target pada tahun 2022, yaitu 1000 peserta mahasiswa UB. Dukungan KKN antara lain dapat dilakukan dengan integrasi program penelitian, pengabdian masyarakat dan kegiatan pusat-pusat studi yang ada di LPPM serta BPPM Fakultas. Dukungan eksternal kegiatan diharapkan dapat diperoleh dari UNESCO, pemerintah propinsi dan daerah, Kementerian Pariwisata, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Desa dan lainnya.

Kegiatan MMDT pada tahun 2023 dan selanjutnya juga mengakomodasi variasi kegiatan PKM atau KKN sebelumnya, namun dalam buku panduan ini lebih ditekankan pada aspek pengembangan kawasan desa. Selanjutnya, pada tahun 2023 diselenggarakan PKM Mahasiswa UB di 1000 Desa di Jawa Timur untuk mahasiswa setelah menyelesaikan semester 4 dengan bobot 4 sks. Sedangkan, rekognisi dilakukan di semester antara. Program ini disebut dengan Mahasiswa Membangun Desa di 1000 Desa (MMD-1000D)

1.2 Tujuan dan Sasaran MMD

1. Tujuan

Secara umum tujuan MMD adalah untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan, tujuan pelaksanaan MMD secara khusus adalah:

- a. Kontribusi positif kepada masyarakat dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mempergunakan pendekatan ilmiah
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
- c. Menemukan dan mengangkat kearifan lokal yang berpotensi meningkatkan kemampuan beradaptasi dan memecahkan permasalahan dihadapi
- d. Meningkatkan visibility UB dalam international dan nasional ranking, khususnya THE Impact Ranking
- e. Meningkatkan IKU institusi khususnya terkait dengan dosen berkarya di luar kampus dalam rangka pendampingan kelompok MMD-1000D
- f. Meningkatkan kinerja Program Studi dalam akreditasi internasional dan nasional

2. Sasaran

Secara mendasar kegiatan MMD ditujukan pada 3 capaian sasaran, yaitu:

- a. Mahasiswa
 - a. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman mahasiswa mengenai
 - Pola pikir dan bekerja dengan lintas disiplin dan lintas sektoral
 - Menciptakan dan menerapkan hasil pendidikan dan penelitian bagi pembangunan pada umumnya dan pembangunan bagi masyarakat desa pada khususnya
 - Tingkat kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan serta keseluruhan konteks masalah pembangunan serta pengembangan daerah
 - b. Pendewasaan pola pikir mahasiswa dalam menganalisis setiap permasalahan dan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah

- c. Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian terhadap lingkungan sosial, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat khususnya di kawasan pedesaan
- d. Memberikan keterampilan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan program-program pengembangan dan pembangunan di lingkungan sosial
- e. Menjadikan mahasiswa sebagai inovator, motivator, dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam berbagai situasi
- f. Memberikan pengalaman dan keterampilan bagi mahasiswa sebagai kader perubahan dan pembangunan

Dengan mengikuti kegiatan MMD, mahasiswa diharapkan akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta dapat mengembangkan dan menerapkan pengetahuan akademik. Keberhasilan program kegiatan dinilai dari sejauh mana mahasiswa memiliki pemahaman permasalahan yang ada di masyarakat dan dapat berkontribusi pada solusinya, yaitu dinilai dengan upayanya mengkomunikasikan alternatif solusi, dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang telah ditemukan oleh mahasiswa.

b. Masyarakat (Mitra dan Pemerintah)

- a. Memperoleh sumbangan bantuan pemikiran dan tenaga untuk merencanakan pengembangan masyarakat
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada
- c. Memperoleh pembaruan-pembaruan yang dibutuhkan dalam pemberdayaan daerah yang lebih maju
- d. Membentuk kader-kader pemberdayaan masyarakat
- e. Mempercepat pembangunan di wilayah pedesaan

c. Perguruan Tinggi

- a. Perguruan Tinggi lebih terarah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan inovasi, dengan adanya *feedback* karya dosen yang terdiseminasi melalui kegiatan PKM mahasiswa dengan lingkungan sosial di lokasi PKM. Hal ini akan berdampak kepada semakin

adaptifnya proses pembelajaran dan juga kurikulum perguruan tinggi disesuaikan dengan kondisi dan dinamika di masyarakat

- b. Perguruan Tinggi dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga lainnya dalam pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi
- c. Perguruan Tinggi dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dan mampu mengelola serta berkontribusi positif signifikan pada berbagai masalah di masyarakat.

1.3 Prinsip-Prinsip Dasar MMD

Dalam rangka pencapaian cita-cita pendidikan perguruan tinggi, program kegiatan MMD yang dilaksanakan berpijak pada sejumlah prinsip, yaitu:

1. **Keterpaduan Tri Dharma Perguruan Tinggi.** Perpaduan aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam kesatuan untuk menjadi landasan perencanaan, pelaksanaan dan tolok ukur evaluasi MMD.
2. **Interdisipliner.** KKN dilaksanakan oleh sejumlah mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan pelaksanaannya di bawah koordinasi Pusat Layanan KKN, LPPM UB. Dalam mekanismenya, para mahasiswa mengembangkan pola pikir dan pola kerja interdisipliner untuk memecahkan permasalahan di lokasi MMD-1000D.
3. **Komprensif.** Dalam hal ini, MMD berfungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum akademik. Dengan demikian, diharapkan masing-masing mahasiswa pelaksana MMD akan menampilkan dirinya sebagai seorang calon sarjana sesuai dengan bidang keilmuannya secara profesional dan proporsional.
4. **Pragmatis.** Program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada persoalan nyata di lapangan, dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber-sumber daya yang tersedia di lapangan, dan mendatangkan manfaat bagi masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
5. **Partisipatif dan Kolaboratif.** MMD adalah proses interaktif dan sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa dan pengelola MMD harus komunikatif dalam pendekatan *social cultural* terhadap masyarakat, sehingga menjadi kooperatif dan partisipatif dalam setiap program yang dicanangkan berkolaborasi berbagai pihak. Diharapkan, masyarakat semakin mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapinya secara mandiri dari sumber daya yang dimiliki.

1.4 Kompetensi

Program kegiatan MMD diselenggarakan untuk menghasilkan mahasiswa dengan kompetensi:

1. Mampu menganalisis permasalahan dan potensi di dalam masyarakat
2. Mampu merancang program pemberdayaan
3. Mampu mengelola jejaring kerjasama interdisipliner
4. Mampu melaksanakan program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal
5. Mampu menyusun pertanggungjawaban kinerja program pemberdayaan berbasis akuntabilitas

1.6 Bidang Fokus

Program kegiatan MMD difokuskan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) desa, yang meliputi 18 tujuan (goals) sebagai berikut:

- | | |
|--|--|
| 1. Desa Tanpa Kemiskinan | 11. Kawasan permukiman desa aman dan nyaman |
| 2. Desa tanpa kelaparan | 12. Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan |
| 3. Desa sehat | 13. Desa tanggap perubahan iklim |
| 4. Pendidikan desa berkualitas | 14. Desa peduli lingkungan laut |
| 5. Keterlibatan perempuan desa | 15. Desa peduli lingkungan darat |
| 6. Desa layak air bersih dan sanitasi | 16. Desa damai berkeadilan |
| 7. Desa berenergi bersih dan terbarukan | 17. Kemitraan untuk pembangunan desa |
| 8. Pertumbuhan ekonomi desa merata | 18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif |
| 9. Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan | |
| 10. Desa tanpa kesenjangan | |

Aktivitas MMD diarahkan untuk memenuhi tujuan SDGs dalam rangka memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) Desa

1.7 Luaran

Luaran program MMD diantaranya yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

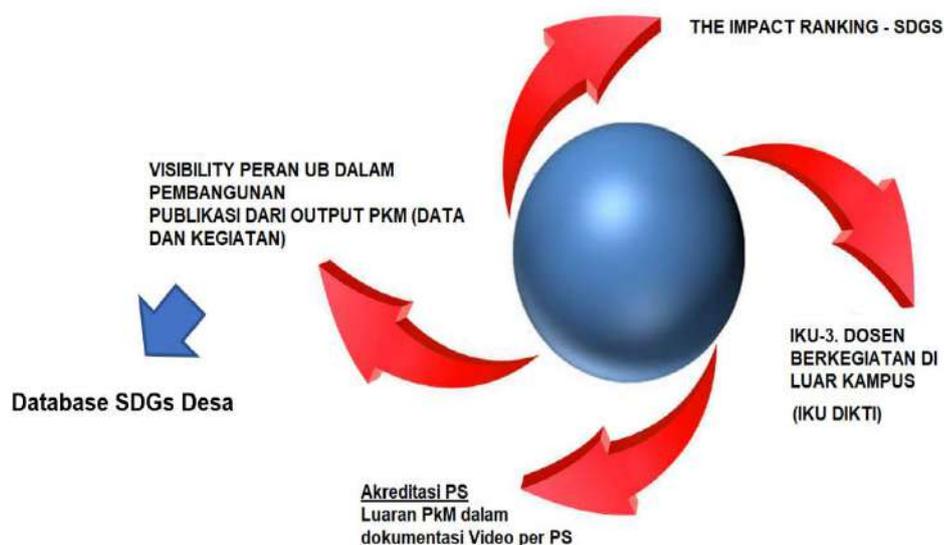
- 1 Laporan Kelompok dan Individu
- 2 Video kegiatan Individu dan kelompok
- 3 Publikasi kegiatan MMD di media sosial (Youtube, Instagram, Tiktok, Twitter, dll)
- 4 Publikasi Artikel Ilmiah dalam bentuk paper atau poster dan dipresentasikan dalam Konferensi Nasional/Internasional
- 5 Mapping potensi MBKM dan design MBKM 20 sks pada locus MMD dilaksanakan
- 6 MBKM 20 sks Sinergi dengan Pemerintah ditindaklanjuti di level Universitas dan/atau Fakultas masing-masing setelah MMD-1000D dilaksanakan
- 7 Design MBKM dan MMD Sinergi UB dan Pemerintah ditetapkan secara berkelanjutan dengan tema sesuai roadmap pengembangan MMD per locus
- 8 Implementasi Pentahelix KKNT dan MBKM UB sinergi pembangunan daerah dan Lembaga-Lembaga lain dimungkinkan



Gambar 3. Luaran MMD terkait langsung dengan proses pembelajaran

Luaran lainnya yang tidak langsung berkaitan dengan program MMD-1000D adalah:

1. Mendukung pencapaian impact Ranking THE
2. Pencapaian IKU 3, yaitu dosen berkegiatan di luar kampus
3. Mendukung akreditasi terkait implementasi OBE dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa dengan berkegiatan di luar kampus dan mengembangkan kemampuan dalam problem solving di project pengabdian dilakukan
4. Mendukung akreditasi program studi baik nasional maupun internasional terkait kinerja PKM mahasiswa dan dosen di masyarakat, termasuk diseminasi IPTEK diberikan ke masyarakat
5. Database pembangunan desa yang berpotensi digunakan dalam berbagai tulisan ilmiah dimungkinkan dalam publikasi internasional bereputasi



Gambar 4. Output diharapkan lainnya dari MMD-1000D Universitas Brawijaya

BAB II. KHARAKTERISTIK UMUM MMD-1000D

2.1 Design Umum Pengelolaan

UU nomor 12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi di pasal 47 disebutkan bahwa Pengabdian kepada masyarakat (PKM) di perguruan tinggi merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu, pengetahuan, teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses Pembelajaran yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa selanjutnya mengacu pada Standar Pengabdian kepada Masyarakat.

Standar Pengabdian kepada Masyarakat, sesuai Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 pasal 56, meliputi hal berikut:

- a. Standar hasil Pengabdian kepada Masyarakat;
- b. Standar isi Pengabdian kepada Masyarakat;
- c. Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. Standar penilaian Pengabdian kepada Masyarakat;
- e. Standar pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat;
- f. Standar sarana dan prasarana Pengabdian kepada Masyarakat;
- g. Standar pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- h. Standar pendanaan dan pembiayaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Standar hasil PKM adalah kriteria minimal hasil Pengabdian kepada Masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih rinci perwujudan hasil ini dapat dalam bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.

Sedangkan Standar isi PKM merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi PKM, yaitu bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksud meliputi: (a) hasil Penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna; (b) pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat; (c) teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat; (d) model pemecahan masalah, rekayasa sosial,

dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah; atau (e) Kekayaan Intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

Standar Proses dalam PKM adalah kriteria minimal tentang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Kegiatan PKM harus mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan. PKM dalam sisi proses juga harus harus diarahkan untuk memenuhi capaian Pembelajaran lulusan dan ketentuan peraturan di Perguruan Tinggi. Penyelenggaraan PKM juga harus terarah, terukur, dan terprogram.

Dari sisi penilaian kegiatan PKM, PKM dinilai dari sisi proses dan hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Penilaian proses dan hasil PKM dilakukan secara terintegrasi paling sedikit memenuhi unsur:

- a. edukatif, yang merupakan penilaian untuk memotivasi pelaksana agar terus meningkatkan mutu Pengabdian kepada Masyarakat;
- b. objektif, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria penilaian dan bebas dari pengaruh subjektivitas;
- c. akuntabel, yang merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- d. transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Permendikbud Nomor 03 Tahun 2000 tentang Standar nasional perguruan Tinggi (SNPT) pasal 59 ayat 2 disebutkan bahwa implementasi PKM dapat berupa: (a) pelayanan kepada masyarakat; (b) penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bidang keahlian; (c) peningkatan kapasitas masyarakat; atau (d) pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dilihat dari hasil PKM, berdasarkan permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 pasal 60 ayat 4, disebutkan bahwa penilaian hasil PKM meliputi: (a) tingkat kepuasan masyarakat; (b) terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program; (c) dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan; (d) terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau (e) teratasinya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.

Dengan demikian, maka harapan besar implementasi PKM adalah memberi sebesar-besarnya kemanfaatan tidak hanya bagi proses pembelajaran yang bermakna bagi

mahasiswa, tetapi juga kemanfaatan bagi pengembangan institusi dan juga kemanfaatan di masyarakat. Secara rinci tujuan PKM, berdasarkan Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020, selanjutnya dapat disajikan, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat;
- b. Meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat;
- c. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- d. Melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan
- e. Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam.

Standar sarana dan prasarana Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka memenuhi hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Fasilitas Perguruan Tinggi yang digunakan untuk: (a) memfasilitasi Pengabdian kepada Masyarakat paling sedikit yang terkait dengan penerapan bidang ilmu dari Program Studi yang dikelola Perguruan Tinggi dan area sasaran kegiatan; (b) proses Pembelajaran; dan (c) kegiatan Penelitian.

Standar pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya, pengelolaan PKM sebagaimana dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola Pengabdian kepada Masyarakat. Lembaga ini menjalankan fungsi-fungsi berikut dalam PKM, yaitu:

- a. Menyusun dan mengembangkan rencana program PKM sesuai dengan rencana strategis Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi;
- b. Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
- c. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
- d. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat;
- e. Melakukan diseminasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat;
- f. Memfasilitasi kegiatan peningkatan kemampuan pelaksana PKM;
- g. Memberikan penghargaan kepada pelaksana PKM yang berprestasi;

- h. Mendayagunakan sarana dan prasarana Pengabdian kepada Masyarakat pada lembaga lain melalui kerja sama;
- i. Melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana Pengabdian kepada Masyarakat; dan
- j. Menyusun laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikelolanya.

Berdasarkan standar pendanaan kegiatan PKM, Perguruan Tinggi wajib menyediakan dana internal untuk PKM. Selain dari dana internal Perguruan Tinggi, pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat.

2.2 Determinan Pencapaian Kinerja MMD

MMD sebagai salah satu bentuk dari PKM mahasiswa Universitas Brawijaya merupakan program yang tidak hanya berorientasi jangka pendek tetapi juga ada dimensi jangka lebih panjang, baik bagi mahasiswa, Universitas Brawijaya, pemerintah, maupun pihak lain di masyarakat terlibat. Upaya untuk mengoptimalkan benefit dari MMD dilakukan dengan mengidentifikasi factor utama sebagai determinan keberhasilan pelaksanaan MMD UB, yaitu:

- a. Sinergisme peran internal pihak terlibat dalam pelaksanaan MMD dan unsur pendukungnya. Dalam hal ini adalah kapasitas pengelola MMD, pihak mahasiswa, dan design kegiatan mulai dari persiapan sampai monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- b. Pembekalan mahasiswa terkait diseminasi IPTEK kepada masyarakat
- c. Sinergisme program dengan kementerian, pemerintah daerah, dan pemerintah desa dalam mencapai luaran diupayakan
- d. Penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja program MMD, terutama dalam sinkronisasi proses terhadap pendokumentasian kegiatan dan Sistem Informasi Akademik UB.

2.3 Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan MMD dilaksanakan di *semester break* yang memungkinkan untuk mahasiswa beraktifitas sekitar 181,33 jam kegiatan bersama masyarakat di luar kampus. Sedangkan, lokasi MMD Universitas Brawijaya berdasarkan pada rasionalisasi tujuan program MMD yang dijalankan oleh LPPM kolaborasi dengan forum Wakil Dekan Bidang akademik, dan unit terkait lainnya bersinergi dengan program MMD UB.

2.4 Sistem Monitoring dan Diseminasi Hasil

Pelaksanaan kegiatan MMD dalam volume waktu kegiatan mahasiswa sebesar 181,33 jam kegiatan di lokasi MMD. Kegiatan mahasiswa dalam MMD dilakukan melalui mekanisme langsung dan tidak langsung. Mekanisme monitoring secara langsung adalah melalui Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditetapkan. Monitoring secara tidak langsung adalah dilakukan dengan menggunakan pelaporan melalui Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang terfasilitasi isian untuk logbook dan unggah dokumentasi kegiatan dengan record spatial yang diketahui secara langsung melalui Arc-Gis program.

Diseminasi hasil MMD wajib dilakukan oleh mahasiswa dalam bimbingan dosen pembimbingnya. Diseminasi hasil dimaksud adalah mempublikasikan hasil-hasil MMD melalui media sosial, pertemuan ilmiah (seminar, conference) yang diselenggarakan baik oleh internal Universitas Brawijaya maupun luar Universitas Brawijaya. Diseminasi hasil MMD dan penyusunan laporan individu adalah wajib bagi mahasiswa untuk mendapatkan grading dari DPL.

BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM MMD-1000D

3.1 Elemen Pelaksana MMD-1000D

3.1.1 Mahasiswa MMD-1000D

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menetapkan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Di dalam Permendikbud, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui MMD-1000D melalui penerapan, pengamalan dan pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk Pembelajaran harus diarahkan untuk memenuhi capaian Pembelajaran lulusan dan ketentuan peraturan di Perguruan Tinggi

Persyaratan Peserta MMD-1000D adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa aktif Universitas Brawijaya
- Sehat jasmani dan rohani
- Telah menyelesaikan minimal semester 4 dengan kredit ditempuh minimal 80 sks
- Registrasi mata kuliah rekognisi kegiatan MMD-1000D, yaitu UBU-60005 MK Pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan di awal semester genap melalui aplikasi diinformasikan di SIAM dan pengisian form ditetapkan untuk rekognisi di semester antara (*semester break* genap ke ganjil)
- Mahasiswa minimal telah menempuh semester 4 dan menempuh minimal 80 sks.

Mahasiswa yang mengambil MK MMD 4 sks adalah mahasiswa yang telah menempuh semester 4 dan minimal 80 sks telah diambilnya. Secara umum, bangunan kurikulum dan posisi MMD mahasiswa adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Posisi MMD-1000D dalam bangunan struktur kurikulum

3.1.2 Koordinator Mahasiswa MMD-1000D

Koordinator MMD-1000D terdiri dari:

- a. Mahasiswa Koordinator Desa
- b. Mahasiswa Koordinator Kecamatan
- c. Mahasiswa Koordinator Kabupaten

Koordinator Desa mahasiswa MMD-1000D menjalankan fungsi fasilitasi koordinasi dengan pihak desa dan koordinasi kegiatan dan komunikasi dengan mahasiswa lain di desa bersangkutan dan juga koordinasi dengan koordinator wilayah kecamatan di atasnya dan/atau dengan dosen pembimbing/ panitia pengelola MMD-1000D.

Koordinator Kecamatan mahasiswa MMD-1000D menjalankan fungsi koordinasi dengan pihak kecamatan terutama saat kedatangan dan kepulangan, fasilitasi koordinasi kegiatan dan komunikasi antar koordinator desa dan juga dengan Koordinator Kabupaten di atasnya dan/atau dengan dosen pembimbing/ panitia pengelola MMD Pembangunan Desa. Sedangkan, Koordinator Kabupaten membantu fungsi perizinan tingkat Kabupaten, fasilitasi koordinasi kegiatan dan komunikasi antar koordinator kecamatan dan/atau dengan dosen pembimbing/ panitia pengelola MMD-1000D.

Persyaratan Mahasiswa koordinator Desa adalah sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Memiliki kemampuan manajerial, leadership, dan komunikator yang baik
- c. Memiliki pengalaman dalam organisasi minimal tingkat departemen
- d. Memahami kondisi lokasi desa ditempati
- e. Membantu Dosen Pembimbing Wilayah Desa dalam menjalankan fungsinya
- f. Melakukan pendaftaran sebagai koordinator desa pada alamat pendaftaran ditentukan.

Persyaratan Mahasiswa koordinator Kecamatan adalah sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Memiliki kemampuan manajerial, leadership, dan komunikator yang baik
- c. Memiliki pengalaman dalam organisasi minimal tingkat departemen dan berpengalaman menjadi ketua kepanitiaan tertentu minimal di level departemen
- d. Memahami kondisi lokasi di kecamatan lokasi MMD-1000D
- e. Membantu Dosen Pendamping Wilayah Kabupaten dalam menjalankan fungsinya
- f. Melakukan pendaftaran sebagai koordinator desa pada alamat pendaftaran ditentukan.

Persyaratan Mahasiswa koordinator Kabupaten adalah sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Memiliki kemampuan manajerial, leadership, dan komunikator yang baik

- c. Memiliki pengalaman dalam organisasi minimal tingkat fakultas dan berpengalaman menjadi ketua dalam kepanitiaan tertentu minimal di level fakultas
- d. Memahami kondisi lokasi di kabupaten lokasi MMD-1000D
- e. Membantu Dosen Pendamping Wilayah Kabupaten dalam menjalankan fungsinya
- f. Melakukan pendaftaran sebagai koordinator desa pada alamat pendaftaran ditentukan.

Program MMD-1000D merupakan sebagai bagian kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika UB. Fokus kegiatan MMD-1000D adalah situs cagar biosfer yang akan memberikan dampak kepada pencapaian tujuan cagar biosfer dan memberikan pengalaman *empiric* yang dapat dilaporkan sebagai laporan-laporan ilmiah.

Penyelenggaraan kegiatan MMD-1000D mencakup 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan MMD-1000D UB disajikan pada Gambar 1.



Gambar 6. SOP pelaksanaan MMD-1000D-UB

1. Tahap Pertama: Persiapan dan pendaftaran mahasiswa

Tahap persiapan terdiri dari rekrutmen peserta MMD-1000D, validasi data mahasiswa, persiapan pembekalan materi dan administrasi perizinan.

- a. Mahasiswa yang eligible untuk MMD akan mendapat informasi melalui SIAM untuk melakukan registrasi di awal semester genap untuk rekognisi di semester antara. Peserta MMD melakukan pendaftaran secara daring di aplikasi ditetapkan.

- b. Sosialisasi kegiatan MMD dilakukan melalui pemberitahuan ke setiap fakultas dan vokasi di UB, himpunan-himpunan mahasiswa, dan media sosial.
- c. Pemberkasan serta penetapan mahasiswa peserta MMD diumumkan melalui *website* <https://mmd.ub.ac.id/>
- d. Persiapan materi pembekalan meliputi 2 tahap, yaitu: (1) pembekalan umum soft-skill dan teknis pelaksanaan program MMD-1000D; dan (2) pembekalan pengembangan kompetensi dan tematik untuk mendukung program MMD-1000D *linkage* dengan kebutuhan lokasinya.
- e. Pengembangan program dilakukan setelah mahasiswa peserta MMD berkoordinasi dengan DPL dan pemerintah desa
- f. Koordinasi dengan DPL dan pemerintah desa atas pengembangan program dapat dilakukan secara daring maupun luring sesuai disepakati dengan mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan
- g. Pengembangan program mengacu pada implementasi SDGs dan tema-tema dikembangkan dalam pembekalan
- h. Mahasiswa, DPL, pengembang tema, dan pemerintah desa secara sinergis mengembangkan program MMD di lokasi masing-masing

2. Tahap Kedua: Rekrutmen Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Rekrutmen dosen pembimbing dilakukan melalui pengusulan masing-masing fakultas dan vokasi. Selanjutnya, berdasarkan surat disampaikan Wakil Rektor Bidang Akademik ke masing-masing fakultas, maka setiap fakultas mengirimkan usulan DPL. Sebelum terjadi interaksi mahasiswa dan DPL, maka DPL mengikuti pembekalan untuk mendapatkan penjelasan tentang tugas dan fungsi DPL. Pembekalan dilakukan oleh tim pengelola MMD bersama dengan LPPM UB.

3. Tahap Ketiga: Pembekalan mahasiswa dan pengembangan program

Pembekalan, secara daring/luring, diikuti oleh seluruh peserta MMD UB yang telah ditetapkan. Materi pembekalan MMD meliputi materi pembekalan meliputi 2 jenis, yaitu: (1) pembekalan umum soft-skill dan teknis pelaksanaan program MMD-1000D; dan (2) pembekalan pengembangan kompetensi dan tematik untuk mendukung program MMD-1000D linkage dengan kebutuhan lokasinya. Tim Tema mengembangkan modul-modul tematik untuk pembekalan mahasiswa peserta MMD. Peserta wajib mengikuti seluruh rangkaian pembekalan MMD. Jadwal, materi pembekalan, serta keterangan lebih lanjut ditetapkan pengelola MMD-1000D.

Setelah peserta MMD melakukan kegiatan pembekalan dan penyusunan program bersama DPL, maka program disusun bersama antara mahasiswa peserta MMD, DPL, dan pihak terlibat di desa, terutama pemerintah desa, sehingga mendapat masukan dan penyesuaian dibutuhkan masyarakat dengan batasan sumberdaya dimiliki program MMD.

Program yang tersusun selanjutnya diwujudkan dalam sebuah proposal program dengan format ditetapkan pengelola MMD. Proposal diujikan dan mendapat *feedback* dari DPL dan penguji lainnya. Program dalam proposal yang telah ditetapkan menjadi acuan implementasi dan dapat disesuaikan dengan tetap dalam koordinasi dengan DPL, pengembang tema dan pihak terlibat di desa lokus MMD. Pelaksanaan ujian proposal maksimal 1 bulan sebelum keberangkatan, penjadwalan oleh DPL dengan koordinasi tim Pengelola MMD.

4. Tahap keempat: Pelaksanaan MMD-1000D

Tahap keempat merupakan pelaksanaan MMD adalah pelaksanaan MMD UB. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 6 minggu dengan total jam 181,33 jam untuk rekognisi 4 sks, UBU 60005 MK Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaan MMD adalah pada range waktu antara bulan Juni sampai Agustus di setiap tahunnya. Selama pelaksanaan MMD, peserta diwajibkan mentaati peraturan/program yang telah ditetapkan dan termasuk dalam substansi penilaian akhir. Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan MMD UB mencermati beberapa hal berikut:

- a. Mahasiswa wajib membuat rencana kegiatan dalam bentuk proposal yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi dan rencana pemecahannya. Proposal dalam bimbingan DPL dan sebelumnya dilakukan pengenalan, observasi, dan koordinasi kebutuhan program yang sesuai di masing-masing lokasi MMD
- b. Peserta MMD di masing-masing wilayah wajib memiliki koordinator wilayah (kabupaten, kecamatan dan desa) dan pelaksanaan program MMD di desa wajib dengan persetujuan, koordinasi, dan pengawasan DPL.
- c. Koordinator wilayah tingkat kecamatan dan kabupaten wajib koordinasi, mendapat persetujuan atas kegiatan., dan di bawah pengawasan penuh dari dosen pendamping tingkat kecamatan dan kabupaten ditetapkan pengelola MMD

- d. Mahasiswa diwajibkan mengisi *Log Sheet* (daftar kegiatan harian sesuai template yang sudah disiapkan) selama pelaksanaan kegiatan dan ditandatangani oleh DPL masing-masing desa untuk melakukan verifikasi tentang kegiatan yang dilakukan.
- e. Kegiatan KKN bersifat fleksibel dan tidak harus setiap hari, namun harus memenuhi alokasi dan batas waktu yang ditentukan sebesar 4 sks (181,33 jam).

5. Tahap Kelima: Monitoring, Pembimbingan, Pelaporan, dan *grading* MMD

DPL dan tim monitoring pengelola MMD-1000D melakukan *monitoring* kegiatan MMD baik secara *daring* dan atau langsung di tempat Kegiatan MMD. Berikut adalah hal-hal dipentingkan dalam aspek monitoring MMD-1000D, yaitu:

- a. DPL melakukan *monitoring* kegiatan MMD secara *daring* dan/atau *luring* di lokasi MMD
- b. Mahasiswa diwajibkan mengisi *Log book* (daftar kegiatan harian) dan ditandatangani oleh DPL untuk melakukan verifikasi tentang kegiatan yang dilakukan
- c. Di samping pemantauan melalui *log-book* kegiatan, mahasiswa juga mengirimkan video kegiatan kepada DPL sebagai dokumentasi kelompok dan juga individu jika dikehendaki
- d. Peserta MMD wajib konsultasi/melaporkan kegiatan MMD kepada DPL minimal 1 kali dalam 1 minggu melalui aplikasi atau media lain dikehendaki DPL
- e. Tim Tema bertugas membekali peserta MMD untuk pengembangan program dan menerima pelaporan pelaksanaan kegiatan MMD tematik untuk selanjutnya menjadi bahan bagi *grading* tematik mahasiswa
- f. Peserta MMD juga dapat berkonsultasi kepada Tim Tema minimal 1 kali dalam periode pelaksanaan MMD melalui media disepakati
- g. Laporan dan luaran kegiatan harus sudah selesai selambat-lambatnya 2 minggu setelah kegiatan KKN, kemudian dikonsultasikan kepada DPL
- h. Luanan kegiatan MMD, diantaranya adalah:
 - 1. Laporan akhir per individu
 - 2. Upload dan update kegiatan MMD di media sosial (Youtube, Instagram, Twitter, Tiktok, dll) dengan ketentuan lain diperlukan ditetapkan tim pengelola
 - 3. Poster kegiatan atau infografis per kelompok desa
 - 4. Video dokumentasi per lokus desa
 - 5. Video dokumentasi per tema (aturan kelompok per tema ditetapkan oleh Tim Pengelola Tema)

- i. Seminar laporan kegiatan MMD dilaksanakan setelah bimbingan laporan kegiatan dan laporan disetujui oleh DPL
- j. Grading oleh DPL mencakup penilaian ujian, kedisiplinan, etos kerja, kreativitas, kerja sama, komunikasi, kesesuaian hasil kegiatan dengan rencana kerja
- k. Grading oleh Tim Tema mencakup kreativitas dan kinerja kegiatan berbasis tema. Kinerja kegiatan dimaksud ditetapkan oleh tim pengembang modul tema.
- l. Grading DPL dan Tim Tema dikompositkan dengan proporsi bobot masing-masing 65% dan 35%.
- m. Final Grading mahasiswa dikompilasi oleh tim pengelola MMD dan dikirimkan ke Fakultas dan Vokasi sebagai rekognisi MK Pengabdian Kepada Masyarakat (UBU 60005) berbobot 4 sks sebagaimana ditetapkan dalam Pertor 64 Tahun 2022.

Tabel 1. Evaluasi/Penilaian KKN

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai (%)	Metode Penilaian	Penilai
1	Penguasaan materi pembekalan MMD	10	Tes tertulis	Tim Tema
2	Proposal mahasiswa	10	Laporan tertulis	DPL
3	Pelaksanaan MMD		Monitoring, laporan, log book, konsultasi.	DPL
	a. Hasil pelaksanaan kegiatan individu	10		DPL
	b. Hasil pelaksanaan tugas kelompok	15		DPL
	c. Kerjasama	5		DPL
	d. Kedisiplinan (kehadiran dan sikap perilaku di lokasi MMD)	5		DPL
	e. Kreativitas dan kesesuaian kegiatan	5		DPL
4	Penulisan dan pertanggungjawaban laporan		Laporan tertulis, video, dan presentasi	
	a. laporan akhir individu	10		DPL
	b. Pelaporan kegiatan tema	10		Tim Tema
	c. Video: Lokasi	5		DPL
	Tema	5		Tim Tema
	d. Artikel ilmiah tema	10	Tim Tema	

8. Sanksi

1. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan Pengabdian kepada Masyarakat dengan alasan yang tidak dapat dibenarkan dinyatakan **tidak lulus**.
2. Bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti atau meninggalkan kegiatan MMD sesuai dengan ketentuan jadwal yang telah ditentukan maka dinyatakan **tidak lulus**.
3. Bagi mahasiswa yang melakukan plagiasi dinyatakan **tidak lulus**.
4. Bagi mahasiswa yang melakukan tindakan pencemaran nama baik almamater Universitas Brawwijaya selama kegiatan MMD dinyatakan **tidak lulus**.
5. Bagi mahasiswa yang memalsu tanda tangan dosen pembimbing dan pihak-pihak terkait dinyatakan **tidak lulus**.
6. Sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran lain yang belum tercakup akan diatur kemudian

3.1.3 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

DPL adalah dosen pembimbing lapangan di wilayah desa. Peran Dosen Pembimbing Lapangan Wilayah Desa dalam Program MMD-1000D UB sebagaimana berikut:

- 1) Membimbing 2 Desa per DPL, kecuali ada pertimbangan lain dikomunikasikan
- 2) Membimbing mahasiswa dalam menemukan permasalahan masyarakat
- 3) Membimbing mahasiswa dalam perumusan program MMD dan persiapan teknis lainnya bersama masyarakat/pemerintah desa
- 4) Membimbing mahasiswa selama pelaksanaan Program Kegiatan MMD
- 5) Melakukan koordinasi dengan semua lembaga terkait dalam rangka mendukung program MMD wilayah desa
- 6) Membimbing mahasiswa dalam pemenuhan target luaran
- 7) Melakukan penilaian akhir bagi Mahasiswa peserta MMD-1000D
- 8) Menyerahkan nilai akhir dan luaran Program MMD ke sekretariat Pusat Layanan KKN LPPM UB, paling lambat 14 hari setelah pelaksanaan program kegiatan MMD berakhir.

3.1.4 Dosen Pendamping Kabupaten (DPK)

Peran Dosen Pendamping Kabupaten (DPK) dalam Program Kegiatan MMD sebagai berikut:

- 1) Mengikuti pembekalan DPK sebelum pelaksanaan MMD
- 2) Melakukan observasi awal ke kabupaten lokasi MMD

- 3) Koordinasi penetapan lokasi pengabdian masyarakat berdasarkan:
 - a. Masukan dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
 - b. *Track record* lokasi pengabdian yang telah dilakukan oleh dosen atau program UB
 - c. Permintaan dari pemerintahan desa
- 4) Melakukan perizinan lokasi pengabdian masyarakat
- 5) Mendampingi koordinator mahasiswa di tingkat kecamatan dan koordinator mahasiswa di tingkat kabupaten dalam menjalankan tugasnya
- 6) Melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi peran dijalankan koordinator kecamatan dan koordinator kabupaten untuk dapat dilaporkan dalam rapat koordinasi pengelola MMD-1000D, termasuk juga observasi hambatan dan juga best practices masing-masing kabupaten atau kota dari pelaksanaan program MMD-1000D
- 7) Melakukan koordinasi dengan kelembagaan lain terkait untuk menjaga kelancaran pelaksanaan program MMD-1000D
- 8) Memberi pertimbangan dan solusi atas permasalahan lapangan yang timbul dan menuntut penyelesaian di level kecamatan dan/atau kabupaten, sedangkan di level desa di ranah DPL
- 9) Melakukan langkah-langkah diperlukan untuk mitigasi permasalahan di wilayah didampinginya dengan tetap berkoordinasi dengan pengelola MMD-1000D di tingkat universitas

3.1.5 Dosen Tema (DT)

Peran Dosen Pengembang Tema (DT) dalam Program Kegiatan MMD-1000D adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul tematik bersesuaian dan memberikan pembekalan kepada peserta MMD-1000D
- 2) Menyusun instrument survey untuk mendukung pusat data pembangunan desa UB
- 3) Membimbing mahasiswa untuk membuat program kerja yang berkaitan dengan keahlian dosen penyusun tema
- 4) Melakukan monitoring kegiatan mahasiswa peserta MMD yang berkaitan dengan tema diambalnya

Tema kegiatan MMD-1000D dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok, yaitu:

- 1) Pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat
- 2) Pengembangan kualitas pendidikan
- 3) Lingkungan sehat berkelanjutan
- 4) Pengelolaan desa tangguh berkelanjutan

3.1.6 Pusat Layanan KKN LPPM UB

Peran Pusat Layanan (Pusyan) KKN LPPM Universitas dalam pelaksanaan Program KKN LPPM UB ini antara lain:

- a. Fasilitasi koordinasi untuk koordinasi, penetapan, dan evaluasi lokasi-lokasi MMD-1000D bersama pemerintah daerah
- b. Memberikan pembekalan terkait materi MMD baik bersifat teknis operasional maupun soft-skill diperlukan dalam adaptasi dengan baik di kehidupan perdesaan
- c. Pusyan KKN melalui ketua LPPM menerbitkan Surat Pemberitahuan terkait program MMD kepada Dekan Fakultas dan Vokasi terkait
- d. Melalui Ketua LPPM menerbitkan pengumuman mahasiswa peserta MMD-1000D, menerbitkan Surat Tugas DPK, Surat Tugas Mahasiswa Koordinator Desa, Koordinator Kecamatan, dan Koordinator Kabupaten
- e. Melalui ketua LPPM menerbitkan Surat Permohonan pelaksanaan kegiatan MMD-1000D ke Kepala Desa.
- f. Pusyan KKN melakukan rekapitulasi nilai akhir dan luaran kegiatan MMD Membangun Desa serta melaporkannya ke masing-masing dekan dan Bagaian Akademik masing-masing fakultas untuk diinput operator fakultas ke SIAKAD dan pelaporan PDDIKTI

3.2 Standar Pelaksanaan

Standar pelaksanaan MMD meliputi standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksanaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pendanaan. Berikut di sampaikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Ruang lingkup standar MMD-1000D dan implementasinya

No	Ruang Lingkup Standard	Keterangan
1	Hasil Pengabdian (Penyelesaian masalah, rekayasa social, rekomendasi kebijakan, dg memanfaatkan keahlian sivitas akademika dan pemanfaatan teknologi tepat guna)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Conference on Youth Community Leadership and Engagement (CYCLE) - Platform Internasional Conference bagi PkM 2. Publikasi Pengabdian
2	Isi Pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket IPTEK didesiminasikan 2. Design kerja diseminasi
3	Proses Pengabdian (perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan)	Pembahasan rinci di Pedoman ini
4	Penilaian Pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi unsur edukatif, objectif, akuntable, dan transparan 2. Mempertimbangkan hasil, isi, proses MMD
5	Pelaksana Pengabdian (wajib memiliki penguasaan metodologi penerapan ilmu yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal mahasiswa telah menyelesaikan semester IV 2. Mahasiswa dibimbing dosen dalam pelaksanaannya (DPL) 3. Dosen dan Mahasiswa memahami Pedoman MMD ditetapkan UB
6	Sarana dan Prasarana Pengabdian	<p>Fasilitasi UB dalam program 1000 Desa PkM Mahasiswa UB:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi penyiapan kegiatan dengan pihak terkait (Pemda, keamanan (TNI/Polri), DPMD, dan lainnya terkait) 2. Dana Project per group maksimal 2 juta 3. Pembekalan kepada mahasiswa peserta baik dalam aspek teknis operasi maupun pengembangan program 4. Diseminasi hasil dan dokumentasi kegiatan

No	Ruang Lingkup Standard	Keterangan
		5. Reward Best Practices MMD-1000D UB
7	Pengelolaan Pengabdian (Kelembagaan terlibat dan menjalankan proses mulai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monev, pelaporan, dan diseminasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan berdasar buku pedoman MMD UB 2. Pengelolaan untuk pencapaian RoadMap MMD UB 3. Memastikan pelaksanaan, pencapaian output, Monev, pelaporan dan diseminasi berjalan sebagaimana di harapkan
8	Pendanaan dan Pembiayaan PkM (dana dapat dari internal UB, luar UB dalam dan LN; digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monev, report, diseminasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2023 bertumpu pada pendanaan UB 2. <i>Resource sharing</i> jika dimungkinkan dilakukan dengan sinergi program UB dan program daerah maupun kelembagaan lainnya dimungkinkan 3. Target Triple Helix untuk tahun 2023: GOV – UNIV – MEDIA (PUBLICATIONS) 4. Implementasi Pentahelix untuk selanjutnya dalam rangka <i>leveraging</i> kinerja program



Gambar 7. Input proses dan potensial output hasil kegiatan MMD mahasiswa

Gambar di atas menunjukkan *sequence* kegiatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program PKM Mahasiswa. Kegiatan mulai dari identifikasi pihak terlibat, proses persiapan, pembekalan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program, serta pelaporan dan grading mahasiswa. *Timing* juga telah dipetakan sehingga memberikan informasi aliran kegiatan secara lebih terencana dan bertahap. Sementara itu, output kegiatan juga diidentifikasi dan diharapkan memberikan pengaruh tidak hanya dalam kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga berdampak pada universitas/fakultas/program studi dan pencapaian rekognisi kinerja utama dan dukungan pada akreditasi.

Khusus pada tahap persiapan, beberapa hal penting diperhatikan sebagai berikut:

1. Locus:

- Melalui koordinasi Forum LPPM di Jawa Timur
- Dilakukan sarasehan dengan kabupaten/kota sehingga ada kesepahaman atas pelaksanaan MMD-1000D
- Adanya kesepakatan lokus di kabupaten/kota yang merupakan resultan dari sinergi program multi pihak

2. Paket teknologi

- Diseminasi paket IPTEK dilakukan berdasarkan pada klasifikasi dalam rangka implementasi SDGs dalam pembangunan tingkat desa

3. Dana Operasi digunakan dalam implementasi program

- Universitas Brawijaya

5. Potensi Kolaborasi

- Kelembagaan Luar UB:
 - a. Dinas PMD Provinsi dan Kabupaten/Kota
 - b. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi
 - c. Program lainnya terkait
- Unit-unit di lingkungan Universitas Brawijaya
 - a. Institut Halal Thoyib Universitas Brawijaya
 - b. Tetenger Bumi Fakultas Ilmu Komputer, UB
 - c. Pusat Studi Kebumian dan Kebencanaan UB
 - d. Lembaga Penjaminan Mutu, khususnya terkait Pemingkatan Internasional
 - e. Pusat Informasi, Dokumentasi dan Keluhan (PIDK) terkait dengan survey Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)

Mekanisme pengelolaan koordinasi berdasar lokus MMD, Mahasiswa, dan dosen pembimbing/pendamping, sebagai berikut:

1. Mahasiswa per desa sekitar 15 mahasiswa dan dikoordinir oleh Koordinator Mahasiswa Tingkat Desa (KMTD) dan dibantu sekretaris dan bendahara KMTD
2. DPL membawahi maksimal 2 desa berdekatan, sehingga potensi bimbingan DPL adalah sekitar 30 mahasiswa di total 2 desa tersebut
3. Cluster desa adalah kelompok desa dengan karakteristik dominan serupa yang dibawah oleh minimal 2 DPL atau 1 cluster desa minimal 3 desa
4. Satu Kecamatan terdiri dari minimal 1 (satu) cluster desa dan dikoordinir oleh Koordinator Mahasiswa Tingkat Kecamatan (KMTKa)
5. Satu Kabupaten terdiri dari minimal 2 (satu) cluster desa dan dikoordinir oleh Koordinator Mahasiswa Tingkat Kabupaten (KMTKb) dan 1 orang wakilnya
6. Satu Kabupaten didampingi oleh 1 (satu) Dosen Pendamping Kabupaten (DPK)
7. KMTD, KMTKa, dan KMTKb berkoordinasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di tingkat wilayahnya
8. KMTKb melakukan koordinasi dengan pengelola Program MMD UB
9. KMTD menjalankan fungsi komunikasi dan memecahkan permasalahan secara bersama di bawah bimbingan DPL
10. DPL berkoordinasi dengan DPK secara berkala
11. DPK berkoordinasi dengan pengelola Program MMD UB secara berkala
12. Dalam hal diperlukan Tim Pengelola MMD-1000D dapat melakukan koordinasi seluruh atau sebagian dari DPL dan DPK sekaligus

Sedangkan, ditinjau dari urutan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dalam program MMD-1000D ini adalah sebagai berikut. Dimulai dari sosialisasi kemudian pendaftaran Mahasiswa peserta MMD-1000D secara online. Sistem pendaftaran telah sinkron dengan SIAM mahasiswa sehingga aktivitas ini secara otomatis akan terecord dalam SIAKAD untuk memudahkan pemantauan dan pengelolaan lanjutannya. Seleksi administrasi akan dilakukan oleh sistem dengan memperhatikan capaian sks minimal 80 sks dan eligible untuk mahasiswa aktif yang telah menempuh semester 4 saat pelaksanaan program MMD-1000D.

Seleksi wawancara adalah optional jika diperlukan khususnya untuk memilih KMTD, KMTKa, dan juga KMTKb. Syarat utama bagi masing-masing pemilihan koordinator telah disampaikan di atas. Mahasiswa secara keseluruhan juga melalui proses pembekalan sehingga lebih memiliki persiapan spesifik dalam menjalankan program MMD di lokasi.

Secara lebih rinci, proses pelaksanaan kegiatan MMD-1000D mahasiswa dapat dibuat list sebagai berikut:

- a. Pada awalnya mahasiswa MMD-1000D berkumpul di tingkat kecamatan untuk ceremony penerimaan program ditingkat kecamatan
- b. Mahasiswa melakukan sosialisasi pengenalan diri dan kegiatan MMD-1000D kepada pemerintah desa sebelum melaksanakan berbagai program bersama masyarakat.
- c. Mahasiswa bersama masyarakat dan mitra lainnya (jika ada) melakukan analisis permasalahan lebih cermat dan identifikasi alternatif implementasi program lebih operasional berdasarkan hasil observasi lapang yang terbaru, dan potensi-potensi atas perubahan program harus dalam koordinasi, persetujuan dan pengawalan DPL
- d. Mahasiswa mendokumentasikan rencana dan kegiatan baik secara individu maupun kelompok dan disusun pelaporan baik secara individu maupun per kelompok desa dengan persetujuan DPL. Format laporan individu dan kelompok sebagai ditetapkan formatnya.
- e. Mahasiswa mengisi presensi setiap hari selama periode MMD-1000D dan bilamana absen dari kegiatan atau meninggalkan lokasi harus mengisi dan mengajukan surat izin cuti dengan menggunakan blanko yang telah disediakan
- f. Mahasiswa wajib menjaga ketertiban, kehidupan masyarakat, dan menghormati budaya setempat, mentaati tata tertib ditetapkan dalam pelaksanaan MMD-1000D
- g. KMTKa melakukan kompilasi rencana, dokumentasi kegiatan, dan membuat ringkasan (*summary report*) tingkat kecamatan dengan format ditetapkan dan disampaikan ke pihak kecamatan sebagai pemberitahuan.
- h. KMTKb melakukan kompilasi rencana, dokumentasi kegiatan, dan ringkasan (*summary report*) tingkat kabupaten dengan format ditetapkan dan disampaikan ke pihak terkait di tingkat Kabupaten, seperti Dinas PMD, Bappeda, dan lainnya perangkat daerah setempat tingkat Kabupaten.

Sedangkan proses kegiatan DPL dapat disajikan sebagai berikut:

- a. DPL menjalankan fungsinya dalam mengarahkan, memantau, dan mendampingi pelaksanaan kegiatan pada cluster desa di bawah wilayah kerjanya, termasuk di dalamnya adalah mengarahkan dalam urusan akomodasi, kesehatan, keamanan, administrasi, sosial kemasyarakatan, dan penanganan/penyelesaian permasalahan yang terjadi selama kegiatan MMD-1000D berlangsung

- b. DPL menjalankan peran dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan/program MMD-1000D dan kinerja setiap mahasiswa dengan kunjungan berkala ditetapkan di lokasi dan lainnya diperlukan
- c. DPL juga berperan dalam menciptakan atmosfer yang kondusif, teamwork yang baik dan solid, sehingga kegiatan MMD-1000D dapat dilangsungkan dengan tertib, efektif, efisien, dan terkendali sampai akhir kegiatan
- d. DPL menjamin mutu pelaksanaan kegiatan MMD-1000D dengan hasil paling optimal dapat dicapai, yaitu menghasilkan benefit terbesar bagi mahasiswa, desa, pihak mitra, pemerintah/pemerintah daerah, dan tentunya Universitas Brawijaya.

Pemberangkatan dan penarikan mahasiswa MMD-1000D melalui proses dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pemberangkatan dimulai dengan pelepasan oleh Rektor Universitas Brawijaya dan pihak undangan ditetapkan pengelola MMD-1000D Universitas Brawijaya
- b. Pemberangkatan mahasiswa MMD-1000D ke lokasi diatur menurut jadwal yang sudah disusun
- c. Pemberangkatan mahasiswa ke lokasi MMD-1000D di bawah koordinasi DPL dan MKTD setelah berkoordinasi dengan seluruh Pemangku Wilayah terkait (Camat dan Kepala Desa/Lurah).
- d. Koordinasi dengan Bupati/Walikota dan Camat dilakukan oleh DPK dan koordinasi dengan Kepala Desa/Lurah dilakukan oleh DPL setelah adanya koordinasi antara DPL dan DPK sebelum pembagian tugas dilakukan. Proses ini juga dapat dilakukan bersifat *sequence* (seri) ataupun paralel sesuai kesepakatan DPL dan DPK
- e. Transportasi ke lokasi diurus bersama antara mahasiswa, DPL, dan DPK. Mahasiswa tidak diperkenankan berkonvoi mengendarai sepeda motor untuk menuju ke lokasi, terutama atas lokasi yang relatif jauh. Sepeda motor harus diangkut dengan kendaraan khusus (tidak boleh dikendarai). Kepastian penerjunan mahasiswa dibuktikan dengan Berita Acara dan Laporan Penerjunan yang dibuat sesuai dengan format yang ditentukan, tepat saat pertama mahasiswa di lokasi MMD.
- f. Penarikan mahasiswa dari Lokasi MMD setelah mahasiswa selesai melaksanakan kegiatan-kegiatan MMD sesuai dengan yang dijadwalkan. Penarikan mahasiswa dari lokasi MMD diawali dengan koordinasi dengan seluruh Pemangku Wilayah terkait (Bupati/Walikota, Camat, dan Kepala Desa/Lurah)
- g. Mahasiswa ditarik oleh DPL berkoordinasi dengan DPK dari lokasi dan kembali ke kampus

- h. Pada saat penarikan mahasiswa peserta MMD wajib mengikuti prosesi kegiatan yang telah ditentukan dan berkumpul kembali di Universitas Brawijaya untuk pengecekan kembali jumlah peserta dan pengumpulan dokumen administrasi penarikan mahasiswa sesuai jadwal ditetapkan.
- i. Transportasi dari lokasi MMD diurus bersama antara mahasiswa dan DPL. Untuk lokasi yang relatif jauh (pertimbangan aspek keamanan), mahasiswa dilarang berkonvoi mengendarai sepeda motor. Penarikan mahasiswa dibuktikan dengan Berita Acara dan Laporan penarikan mahasiswa yang dibuat sesuai dengan format yang ditentukan.

3.3 Alokasi Waktu dan Lokus Kegiatan

Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020 mensyaratkan pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung selama 170 menit per minggu per semester atau sekitar 181,33 jam per semester untuk 4 sks kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sebelum pelaksanaan MMD Membangun Desa berupa pembekalan materi secara umum, pembekalan dari dosen tema, dan lainnya diperlukan. Dalam bentuk gambar dapat disajikan sebagai berikut.

DESIGN TAHAPAN KEGIATAN MMD-1000 DESA							
Volume kegiatan dalam satuan jam: 181,33 Jam				Rekognisi MMD sebagai UBU 60005 MK PKM			
Jan - Feb 2023	Maret - Mei 2023	Juni 2023		Juni 2023		Agustus 2023	
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 6
1. Koordinasi dengan Kemendes dan DPMD Prov/Kab/Kota 2. Sosialisasi MMD-1000D 3. Penetapan Locus MMD 4. Registrasi mhs MMD 5. Pembekalan umum MMD 6. Koordinasi awal dengan DPL, Desa	1. Pembekalan tema 2. Pengembangan Program MMD	Pengenalan, koordinasi program dengan desa dan pihak terkait lainnya, Kegiatan lain di awal	Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa				
							- Penyelesaian Program - Merapikan dok. hasil PKM - Pendataan dibutuhkan mendukung hasil PKM - Acara penutupan PKM Mahasiswa
				MONEV			

Gambar 8. Skema umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa PKM UB

Jika diturunkan dalam satuan jam kegiatan mahasiswa, maka alokasi waktu pelaksanaan kegiatan MMD, yaitu digunakan untuk:

1. Pengenalan dan interaksi sosial di awal kegiatan MMD dalam rangka mengenal lebih dekat masyarakat lokal dan segenap aktivitasnya, mengikuti berbagai kegiatan yang telah berjalan di masyarakat dan mengenal lebih dekat kelompok/unit/lembaga sasaran untuk implementasi program akan dijalankan. Jam ini termasuk pula dalam kegiatan

akhir mahasiswa dalam menyiapkan acara penutupan kegiatan PKM. Pada tahap ini dialokasikan waktu sekitar 36,26 jam (atau 20% dari aktivitas total).

2. Diseminasi IPTEKs oleh mahasiswa di bawah bimbingan DPL sebagai wujud kontribusi mahasiswa dalam pembangunan di masyarakat dialokasikan waktu sekitar 108,81 jam atau 60 persen dari total kegiatan mahasiswa
3. Penguatan profil desa adalah adanya kegiatan-kegiatan yang meningkatkan visibility desa dalam dokumentasi potensi dan juga data-data penting lainnya. Mahasiswa melakukan survey dan dokumentasi sehingga terkumpul data dan dokumentasi lainnya yang menunjukkan kekhasan dan pembangunan desa bersangkutan. Kegiatan ini dialokasikan sekitar 36,26 jam atau 20 persen dari total kegiatan PKM mahasiswa

Tabel 3. Alokasi Waktu Kegiatan berbagai Jenis KKN

No	Kegiatan	PKM/ KKN	
		Jam	Persentase
1	Diseminasi IPTEKS bagi masyarakat	108,81	60%
2	Penguatan Profil Desa	36,26	20%
3	Mengikuti kegiatan di masyarakat	36,26	20%
Total		181,32	100%

Mekanisme Pemilihan locus oleh Mahasiswa peserta MMD-1000D, yaitu:

1. List Lokasi MMD mahasiswa ditetapkan maksimal akhir bulan Januari dan Di deseminasikan pada bulan Februari atau lebih awal
2. Tim Pengelola MMD mendistribusikan mahasiswa peserta dengan mempertimbangkan efektifitas dan peluang keberhasilan menjalankan program
3. Mahasiswa dari suatu daerah di Jawa Timur berpotensi untuk berpartisipasi membangun desa di wilayah kabupaten asalnya untuk memberikan umpan balik positif kepada pembangunan daerahnya.

3.4 Pendanaan Program

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan MMD-1000D pada awalnya bersumber murni dari Universitas Brawijaya dan berpotensi untuk *resource sharing* dengan pemerintah, swadaya masyarakat, lembaga non-pemerintah, dan sumber lain (sponsor yang bersifat tidak mengikat dan legal). Dana tersebut dialokasikan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan MMD-1000D sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB IV. SINERGI DAN OPTIMALISASI PERAN MMD

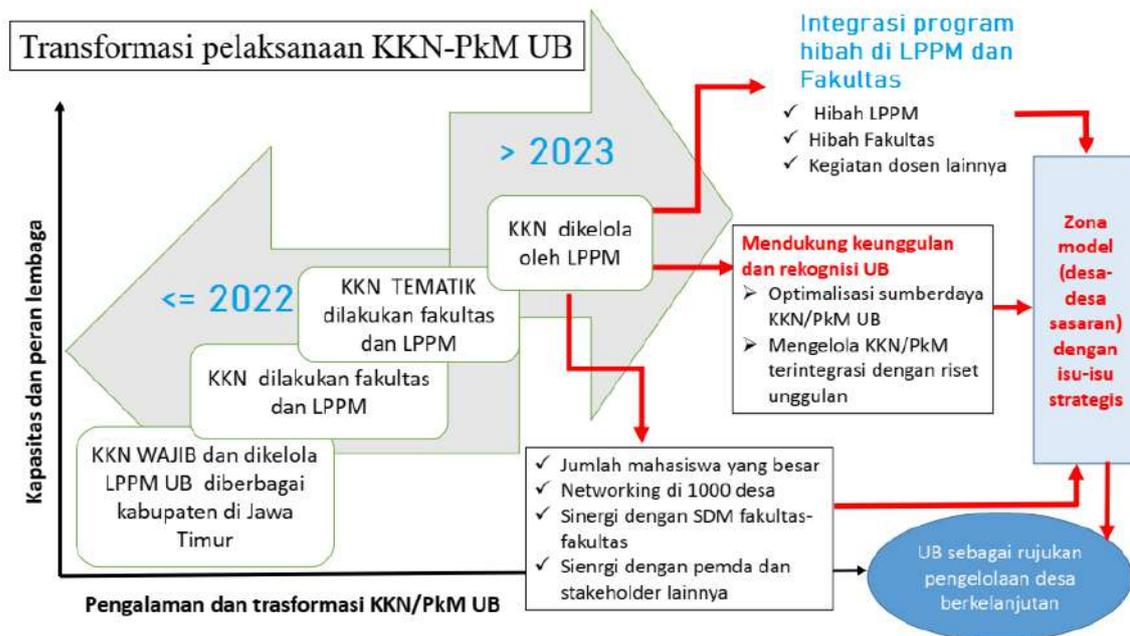
Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 mengamanahkan adanya kegiatan yang wajib bagi mahasiswa pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis. Hasil diharapkan dari PKM adalah adanya perbaikan dari aspek sasaran PKM, terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program, teradopsinya IPTEK di masyarakat dan terimplementasi secara berkelanjutan, dan juga teratasinya permasalahan dihadapi di masyarakat. Dari sisi Universitas Brawijaya, khususnya Program Studi, adalah terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Bersama masyarakat.

Universitas Brawijaya memperkaya pengalaman dalam mengelola pembelajaran di luar kampus bagi mahasiswa. Hadirnya Program Merdeka Belajar kampus merdeka (MBKM) terus membuka peluang perubahan ke arah lebih baik dari proses pembelajaran yang berbasis outcome melalui peningkatan intensitas interaksi pembelajaran perguruan tinggi dengan masyarakat dan memberi kesempatan praktisi memberi warna di tingkat pembelajaran program studi. Berikut adalah rangkaian proses implementasi MBKM yang mewarnai pula perjalanan *improvement learning process* di Universitas Brawijaya.



Gambar 9. Implementasi MBKM dan lahirnya Program MMD-1000D Mahasiswa Universitas Brawijaya

Di sisi lain, LPPM UB dalam perspektif pengalamannya mengelola PKM mahasiswa, dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun yang bersifat tematik (KKNT), dapat disajikan dalam gambar berikut. Transformasi dari pengalaman sebelumnya dan menghasilkan PKM yang diharapkan bersinergi dengan riset unggulan dan juga pengembangan model desa pengembangan Universitas Brawijaya menjadi bagian penting yang diperhatikan dalam design pelaksanaan PKM UB sejak tahun 2023.



Gambar 10. Transformasi pelaksanaan KKN-PKM UB

Selain peran PKM dalam mendukung riset-riset unggulan dan juga diseminasi IPTEK dihasilkan sivitas akademika Universitas Brawijaya, PKM mahasiswa juga menjadi wadah interaksi antara Fakultas/ Program Studi di Universitas Brawijaya dengan pemerintah daerah dan stakeholder lainnya. Dengan adanya interaksi ini, PKM menjadi wadah dilakukannya inisiasi proses kerjasama lainnya yang lebih strategis bagi pembangunan bangsa dan termasuk di dalamnya adalah nilai strategis PKM bagi implementasi MBKM 20 sks mahasiswa belajar di luar kampus.

Jika ditinjau dari potensi isu diperhatikan dalam pelaksanaan PKM mahasiswa Universitas Brawijaya diantaranya adalah:

- 1 Stunting
- 2 Desa SDGs
- 3 Kemiskinan Perdesaan

- 4 Energi
- 5 Kesehatan masyarakat
- 6 Kesehatan Lingkungan (pengolahan sampah)
- 7 Agroforestry
- 8 Perhutanan social
- 9 Desa wisata
- 10 Literasi digital
- 11 Industry kreatif dan UMKM
- 12 BUMDEs
- 13 Koperasi
- 14 *Good Governance* Desa
- 15 Dan isu-isu lainnya ditetapkan

Pada akhirnya, berikut adalah beberapa sinergi program dan optimalisasi pelaksanaan PKM dilakukan di Universitas Brawijaya sejak tahun 2023 sebagaimana dijelaskan berikut ini.

4.1 Sinergi Program MMD

4.1.1 Kolaborasi MMD-1000D Mahasiswa UB

Kegiatan MMD adalah kegiatan strategis yang diharapkan menjadi faktor pengungkit partisipasi aktif Universitas Brawijaya pada pembangunan desa di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya, di mana Universitas Brawijaya berlokasi. Beberapa kolaborasi kelembagaan di luar Universitas Brawijaya dalam program MMD ini, meliputi:

1. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi (pengembangan SDGs Desa)
2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur (Program pemberdayaan masyarakat desa Provinsi Jawa Timur)
3. Bappeda di seluruh kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur
4. Program CSR berbagai perusahaan diizinkan sesuai peraturan ditetapkan

Sedangkan, kolaborasi dengan program-program lain di dalam Universitas Brawijaya, diantaranya adalah terkait dengan:

1. *Smart health program*, Fakultas Kedokteran
2. Penanganan Stunting, Fakultas Kedokteran

3. Pengelolaan dan mitigasi bencana, Pusat Studi Kebumian dan Mitigasi Bencana
4. Pengembangan kepariwisataan, Pusat Studi Kepariwisata
5. Penguatan Diversifikasi pangan, Pusat Studi Pengembangan Pangan Lokal
6. Program hibah pengabdian kepada masyarakat oleh dosen
7. Program hibah pengabdian masyarakat oleh profesor



Gambar 11. Program MMD-1000D UB, potensi kolaborasi dan ekspektasi outputnya

4.1.2 Pengembangan Program PKM melalui Sponsorship

Kegiatan MMD-1000D dilakukan dengan persiapan sejak awal di semester 4 mahasiswa baik dalam lingkup lokasi, kelompok, DPL, dan juga proses administrasinya. Sehingga dimungkinkan interaksi lebih awal antara mahasiswa dan lokasi MMD. Hal ini dimaksudkan memberi ruang kepada peserta MMD dan DPL untuk menyusun program-program yang cocok dengan lokasi setelah melakukan audiensi dengan pimpinan wilayah desa bersangkutan.

Selanjutnya, masih adanya kecukupan waktu antara Maret sampai Juni memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan penguatan program dan upaya meningkatkan kinerja program. Ini adalah sebuah tantangan untuk membangkitkan kreativitas, daya juang mahasiswa dalam meyakinkan sponsor mendukung pendanaan program kerjanya. Diperbolehkan melakukan sponsorship untuk menguatkan program mahasiswa, tetapi tidak boleh penggunaan dana sponsorship menyalahi etika dan regulasi di lingkungan Universitas Brawijaya.

4.2 Optimalisasi Program MMD-1000D

4.2.1 Locus

Optimalisasi tentang locus adalah optimalisasi dalam proses MMD-1000D yang memberi ruang pembakuan perubahan atas apa yang telah dilakukan mahasiswa. Mahasiswa peserta MMD-1000D di satu sisi diharapkan ada kekuatan dorong perubahan di masyarakat sehingga sekecil apapun ada perubahan yang lebih baik. Perubahan yang lebih baik ini tentu kekuatannya akan semakin melemah jika tidak dikelola secara aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, lokasi MMD yang dipilih harus memiliki penerimaan program dan memiliki *willingness* untuk melanjutkan kegiatan baik tersebut setelah MMD selesai dilakukan. Selain itu, MMD UB diharapkan dilaksanakan dalam kurun waktu minimal 3 – 5 periode tahun MMD berurutan.

Untuk mencapai harapan di atas, penetapan lokasi menjadi sangat kritikal. Sehingga, seleksi lokasi melalui beberapa tahapan mulai dari langkah berikut:

1. Mengkomunikasikan lokasi MMD dengan universitas lain di Jawa Timur melalui forum komunikasi LPPM di Jawa timur
2. Melakukan mapping lokasi desa yang sudah menjadi lokasi program pengabdian dosen selama periode 2019 sampai 2022
3. Melakukan audiensi dengan pihak Dinas terkait di Provinsi Jawa Timur dan juga Bappeda Kabupaten/Kota di Jawa Timur sehingga mereduksi potensi permasalahan dan meningkatkan potensi sukses kegiatan MMD UB
4. Melakukan harmonisasi dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk meningkatkan kinerja dan *convergency* program

Keterbukaan dan dukungan lokasi MMD-1000D ini menjadi penting untuk tumbuh dan berkembangnya tidak hanya kegiatan MMD tetapi juga potensi masuknya program MBKM 20 sks yang telah dicanangkan DIKTI. Belum lagi, jika memungkinkan untuk interaksi yang baik DPL dengan locus MMD ini menghasilkan kolaborasi dalam menanggapi isu yang lebih besar melalui akses hibah *Matching Fund* dan *support funding* lainnya yang memungkinkan.

4.2.2 Mahasiswa

Mahasiswa menjalankan MMD ini merupakan amanah dari Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT. Kegiatan ini merupakan upaya memberikan ruang kreasi dan kenal mahasiswa terhadap realitas di masyarakat sesuai dengan interest kompetensi dikembangkannya. Dengan kegiatan MMD mahasiswa membuka diri dan pengetahuannya

atas masalah di masyarakat untuk secara aktif dipelajari dan diupayakan langkah perbaikannya.

Mahasiswa peserta MMD-1000D adalah mahasiswa yang aktif minimal setelah semester 4. Ini berarti ekspose atas kompetensi masih di pertengahan perjalanan. Sehingga, ekspektasi atas solusi ditawarkan ketika dihadapkan pada project atau program MMD memiliki dimensi yang tidak bersifat kompleks namun tetap saja diharapkan memberikan daya dorong pada perubahan yang lebih baik di masyarakat. Peran sesi pembekalan sebelum mahasiswa melaksanakan MMD di lapangan memberi pengaruh signifikan pada peran mahasiswa di masyarakat dan menentuka seberapa signifikan kontribusinya nanti ketika terjun di masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi DPL, mahasiswa, pemerintah desa, dan pihak lain terkait menjadi *critical point* suksesnya pelaksanaan MMD-1000D.

4.2.2 Tema Kegiatan Dipilih dan Dikembangkan

Optimalisasi dalam aspek tema dipilih dan dikembangkan dalam program MMD-1000D dapat diartikan pengambilan keputusan program yang menciptakan benefit terbesar dari program bagi masyarakat dengan sumberdaya terbatas dimiliki program MMD-1000D ini. Tema yang efektif dan efisien dipilih dengan menghasilkan benefit paling optimal sebagian adalah fungsi dari komunikasi kelompok Mahasiswa peserta MMD-1000D dan DPL dengan pihak lokasi desa sehingga kebutuhan desa dan program MMD-1000D dapat diselaraskan dan menghasilkan output diharapkan.

Aktivitas DPL dan mahasiswa MMD yang harmonis dan selaras dengan program perbaikan dibutuhkan di desa sangat penting diwujudkan. Proses ini diawali dengan periode dimana bulan Maret sampai Juni sebagai range waktu proses komunikasi DPL, mahasiswa MMD, dan lokasi MMD dapat dilakukan dengan baik.

Sebagai *general expectation* dari MMD-1000D adalah kontribusi mahasiswa dan dosen DPL dalam mengembangkan SDGs di desa. Demikian juga, penanganan masalah-masalah yang dapat dikontribusikan penanganannya melalui program MMD-1000D ini.

4.2.3 Konsolidasi unit

Konsolidasi unit dilakukan untuk meminimalkan *failure operasi* dalam MMD-1000D ini melalui serangkaian proses komunikasi, koordinasi, dan penguatan kesepahaman operasi dan mitigasi jika ada permasalahan dihadapi. Konsolidasi unit terdiri dari:

- 1 Konsolidasi internal cluster
- 2 Konsolidasi antar cluster

- 3 Konsolidasi KMTD, KMTKa, KMTKb, DPL, dan DPK pada masing-masing wilayah Kabupaten/Kota
- 4 Konsolidasi Pengelola MMD-1000D dengan pimpinan di lingkungan UB
- 5 Konsolidasi Pengelola MMD-1000D dengan pihak di luar UB terkait dengan kegiatan MMD-1000D

BAB V. MONITORING DAN EVALUASI

5.1 Monitoring

5.1.1 Waktu Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan sebagai bagian dari budaya mutu diterapkan dalam kegiatan MMD-1000D Universitas Brawijaya. Kegiatan monitoring dilakukan melalui penjadwalan ditetapkan dan hasil koordinasi pihak DPL, DPK, pimpinan kecamatan, pimpinan desa lokasi MMD-1000D, dan pengelola MMD-1000D Universitas Brawijaya. Secara umum pelaksanaan monitoring dilakukan di sekitar minimal pertengahan waktu pelaksanaan MMD-1000D dilaksanakan.

5.1.2 Pelaporan Monitoring

Monitoring dilakukan dalam berbagai level wilayah dan dilaporkan ke pengelola MMD-1000D Universitas Brawijaya, yaitu sebagai berikut:

- a. Monitoring berkala oleh DPL dilakukan pada wilayah kluster di bawah bimbingannya. Format monitoring berkala DPL ditetapkan pengelola MMD-1000D Universitas
- b. Monitoring berkala oleh DPK dilakukan pada wilayah kabupaten di bawah bimbingannya. Format monitoring berkala DPK ditetapkan pengelola MMD-1000D Universitas
- c. Monitoring tim independen dilakukan untuk memberikan pengawasan acak dalam pelaksanaan MMD-1000D yang ditetapkan oleh pengelola MMD-1000D Universitas dengan format ditetapkan dan waktu yang terklasifikasi dalam:
 - i. Monitoring tahap awal pelaksanaan MMD-1000D
 - ii. Monitoring tahap akhir pelaksanaan MMD-1000D

5.1.3 Indikator Monitoring

Indikator monitoring pada level DPL, DPK, dan juga tim monitoring independen dibentuk pengelola MMD-1000D Universitas Brawijaya dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator tiap Jenis Monitoring Program MMD

No	Jenis Monitoring	Indikator Umum di Ukur	Sasaran	Pelaksana
1	Monitoring berkala oleh DPL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan program dan rencana kerja 2. Pengembangan <i>teamwork</i> 3. <i>Leadership development</i> dalam kelompok 4. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi internal kelompok 5. Kemampuan berkolaborasi dengan pihak desa 6. Kemampuan berkolaborasi dengan pihak eksternal lainnya 7. Keterlibatan para pihak dan kinerja program dijalankan 8. Tingkat sasaran program pada Aspek SDGs 	Mahasiswa per kelompok di desa	DPL
2	Monitoring berkala oleh DPK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan 2. Pengembangan <i>teamwork</i> 3. <i>Leadership development</i> dalam kelompok 4. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi internal di kecamatan 5. Kemampuan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan KMTD 6. Kemampuan manajerial dalam mendorong kinerja KMTD 	KMTKa → memaparkan resume kegiatan kelompok, KMTD → Mengisi form isian monitoring	DPK

No	Jenis Monitoring	Indikator Umum di Ukur	Sasaran	Pelaksana
		7. Tingkat sasaran program pada Aspek SDGs di tingkat Kecamatan		
3	Monitoring tim independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan program dan rencana kerja 2. Pengembangan <i>teamwork</i> 3. <i>Leadership development</i> dalam kelompok 4. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi internal kelompok 5. Kemampuan berkolaborasi dengan pihak desa 6. Kemampuan berkolaborasi dengan pihak eksternal lainnya 7. Tingkat kreativitas program kerja kelompok 8. Keterlibatan para pihak dan kinerja program dijalankan 9. Tingkat sasaran program pada Aspek SDGs 	Kelompok desa secara sampling	Tim ditunjuk Pengelola MMD

5.2 Evaluasi

Evaluasi dimaksud dalam panduan ini adalah evaluasi kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan MMD-1000D tahun bersangkutan dan dilakukan penilaian atas kinerja program MMD-1000D sehingga dapat ditemukan titik-titik kelemahan yang masih dapat dioptimalkan kinerjanya. Evaluasi ini dilakukan dengan pemaparan seluruh bidang kerja dalam tim pengelola MMD-1000D Universitas Brawijaya dan menemukan kelemahan yang masih ada untuk diperbaiki ke depannya sebagai bentuk *continuous improvement* pelaksanaan MMD-1000D Universitas Brawijaya.

Di sisi lain, penjelasan tentang evaluasi atas kinerja pembelajaran dilakukan sebagai berikut ini:

1. Evaluator/Grader

Evaluator/grader memberi penilaian atas beberapa aktivitas berikut, yaitu:

a. Penilaian dari hasil pembekalan (10%)

Penilaian dilakukan setelah dilakukan kegiatan pembekalan tim penyusun tema. Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik dan memiliki bobot 10 persen dari total bobot penilaian

b. Penilaian dari pembimbing lapangan (50%)

Penilaian ini dimulai dengan penilaian atas proposal program dan berdasarkan observasi lapang DPL kepada mahasiswa bimbingannya dan berkaitan dengan soft skill dan hard skill yang dikembangkan mahasiswa dalam pelaksanaan MMD-1000D. Penilaian ini memiliki bobot 40 persen dari total bobot penilaian

c. Penilaian dari pelaporan dan diseminasi hasil MMD (40 persen)

Penilaian ini meliputi penilaian atas laporan (*desk evaluation*) dan penilaian atas poster atau diseminasi lainnya. Penilaian dilakukan oleh 2 orang dosen, yaitu 1 orang dosen sebagai penguji dan 1 orang dosen sebagai penguji yang sekaligus juga pembimbing. DPL dalam proporsi ini pelaporan ditentukan memiliki proporsi bobot 15 persen. Tim penyusun tema dalam tahap pelaporan sebagaimana ditentukan memiliki proporsi bobot 25 persen maksimal.

2. Range Penilaian

Range penilaian ini adalah dari nilai komposit atau penilaian final setelah seluruh proses penilaian dilalui. Selanjutnya, range penilaian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Range penilaian hasil MMD mahasiswa Universitas Brawijaya

Huruf Mutu	Angka Mutu	Kategori
A	4	Sangat Baik
B+	3,5	Antara Sangat Baik dan Baik
B	3	Baik
C+	2,5	Antara Baik dan Cukup
C	2	Cukup
D+	1,5	Antara Cukup dan Kurang
D	1	Kurang
E	0	Sangat Kurang

BAB VI. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan termasuk di dalamnya adalah kewajiban dosen dan mahasiswa. Kegiatan MMD ini yang diinisiasi di 1000 desa di Jawa Timur merupakan langkah kongkrit Universitas Brawijaya dalam partisipasi aktifnya pada pembangunan nasional melalui kontribusinya membantu pembangunan desa. Kekuatan IPTEK dikembangkan di Universitas Brawijaya diinteraksikan di masyarakat, sebagian hasil belajar mahasiswa juga diinteraksikan ke masyarakat untuk keduanya mendapat *feedback* perbaikan ke depan.

Bagi mahasiswa, program MMD-1000D tentunya memberikan perspektif yang lebih terbuka akan kemana kerangka ilmiah dan substansi keilmuan dimuarakan. Aplikasi atas *knowledge* menjadi bagian substansi dari mengasah kapasitas mahasiswa dan selanjutnya membangun kemanfaatan di masyarakat. Interaksi dengan masyarakat juga sisi lain dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk lebih membangun kesadaran akan pentingnya berpartisipasi aktif membangun bangsa. Diharapkan selanjutnya, mahasiswa punya motivasi lebih dalam menggali pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dirinya dalam proses pembelajaran selanjutnya sehingga ekspose permasalahan-permasalahan di masyarakat menjadi bahan renungan dan pemikiran untuk membangun alternatif-alternatif solusi ke depan yang lebih baik.

Bagi dosen, program MMD-1000D ini menjadi bagian penting karya dosen di luar kampus yang selanjutnya dapat menjadi input bagi pengembangan keilmuan dan pengembangan inovasi berbasis pada permasalahan-permasalahan real di masyarakat. Sehingga dihasilkan arah pengembangan ilmu dan inovasi-inovasi yang *inline* dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Bagi institusi, ini adalah sebuah wujud nyata partisipasi aktif Universitas Brawijaya dalam membangun bangsa, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Output kegiatan ini tidak hanya membawa peluang tumbuhnya rekognisi nasional dalam pencapaian akreditasinya, tetapi juga rekognisi internasional dalam pencapaian THE Impact Ranking, dukungan pada akreditasi internasional dan juga potensi penguatan riset di pusat-pusat kajian bersesuaian. Hasil berupa database diderivasi dari kegiatan MMD akan meningkatkan daya dorong publikasi Universitas Brawijaya dari data yang teragregasi setiap tahunnya melalui kegiatan ini.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Rektor No 45 tahun 2020



SALINAN

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NOMOR 45 TAHUN 2020

TENTANG

MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih tanggap dengan kebutuhan zaman;
 - b. bahwa Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 58 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Brawijaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1578);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Peraturan Universitas Brawijaya Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Mutu Universitas Brawijaya (Lembaran Universitas Brawijaya Tahun 2017 Nomor 97);
9. Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 25 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (Lembaran Universitas Brawijaya Tahun 2020 Nomor 32);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA.

Pasal 1

Dalam Peraturan Rektor ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas yang selanjutnya disebut UB adalah Universitas Brawijaya.
2. Rektor adalah Rektor UB.
3. Mahasiswa adalah mahasiswa jenjang sarjana, pendidikan profesi, spesialis dan Diploma.
4. Merdeka Belajar adalah hak belajar Mahasiswa selama tiga semester di luar program studi.
5. Kampus Merdeka adalah pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Pasal 2

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Pasal 3

Mahasiswa peserta program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka meliputi:

- a. Mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi; dan
- b. Mahasiswa aktif yang terdaftar pada PDDikti.

Pasal 4

- (1) Untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar UB membuat Pedoman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- (2) Pedoman Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 5

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Rektor ini dengan penempatannya dalam Lembaran Universitas Brawijaya.

Ditetapkan di Malang
pada tanggal 15 Juli 2020

REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA,

ttd.

NUHFIL HANANI AR

Diundangkan di Malang
pada tanggal 15 Juli 2020

plt. KEPALA BIRO UMUM DAN KEPEGAWAIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA,

ttd.

RUJITA

LEMBARAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2020 NOMOR 53
per-2020-45-Kampus Merdeka

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Umum, Hukum dan Tata Laksana
Universitas Brawijaya,



Bambang Haryanto, S.E., M.A.B.
NIP196606061986031001

2.2 Outcome Based Education dalam Merdeka Belajar

Tampaknya perguruan tinggi mengalami kesulitan karena regulasi dan ketatnya proses administrasi yang tidak fleksibel dalam melaksanakan KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang sempurna sesuai paradigme OBE, maka sangat diperlukan fleksibilitas dan kreatifitas yang tinggi yang tidak dikekang oleh regulasi yang ketat, yang memang harus dikerjakan dan dilatihkan selama proses pembelajarannya untuk mencapai Capaian Pembelajaran itu dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut diperlukan karena Capaian Pembelajaran sangat ditentukan oleh capaian masing-masing individu yang akan mengembangkan kemampuan dirinya yang sesuai dengan bakat yang telah ada dalam proses belajarnya.

Merdeka belajar yang telah muncul dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 diharapkan mampu melonggarkan regulasi sehingga memudahkan dalam pencapaian KKNI dan SN Dikti. Merdeka belajar dimunculkan dalam standar proses pembelajaran yang menyediakan paling sedikit 4 (semester) dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam program studi. Satu semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks merupakan Pembelajaran di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks merupakan: (1) Pembelajaran pada Program Studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda; (2) Pembelajaran pada Program Studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau (3) Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan hal tersebut memerlukan penyesuaian berdasarkan kondisi yang ada di Universitas Brawijaya. UB berupaya mengikuti Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, yang pasti disesuaikan dengan kondisi nyata di UB, sehingga pilihan proses merdeka belajar benar-benar dapat dilaksanakan dan mampu mencapai CPL yang telah disusun selama ini dalam kurikulum masing-masing program studi.

3. PILIHAN PROSES MERDEKA BELAJAR

Aktualisasi pelaksanaan Merdeka Belajar sangat tergantung kondisi PS di lingkungan UB dan semua yang akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perencanaan harus dilakukan sangat hati-hati sehingga CPL dapat terukur dalam asesmen yang sesuai. Fakultas, jurusan, dan program studi harus bersinergi menawarkan CPL yang memang dapat dicapai dan dapat diukur tingkat keberhasilannya.

3.1 Standar UB dalam merdeka belajar

1. Beban belajar program pendidikan pada jenis pendidikan program akademik sarjana minimal 144 sks
2. Mata kuliah umum : 8 sks
 - a. Agama (2 sks).
 - b. Pancasila (2 sks).
 - c. Kewarganegaraan (2 sks).
 - d. Bahasa Indonesia (2 sks).
3. Mata kuliah muatan universitas : 14 sks
 - a. Tugas Akhir /Skripsi (6 sks).
 - b. Pengabdian Kepada Masyarakat /KKNT (4 sks).

- c. Kewirausahaan (2 sks).
- d. Bahasa Inggris (2 sks).
- 4. MK Wajib PS maksimum 90 sks, jika ada peminatan/konsentrasi, maka
 - a. MK wajib PS maksimum 66 sks
 - b. MK wajib Minat/Konsentrasi 24 sks
- 5. Mata Kuliah Pilihan PS minimal 28 sks + PKL 4 sks wajib bagi yang tidak mengambil merdeka belajar diluar PT
- 6. Paket pilihan merdeka belajar 1 semester, 2 semester dan 3 semester
 - a. Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS
 - b. Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS.

3.2 Pendistribusian sks dalam Kurikulum

Dalam rangka mengimplementasikan Pasal 18 dari Permendikbud nomor 3 tahun 2020 Universitas Brawijaya memfasilitasi delapan pilihan (opsi) jalur bentuk merdeka belajar. Universitas Brawijaya memfasilitasi mahasiswa untuk menetapkan pilihan jalur pendidikan merdeka belajar yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan reguler
 2. Pendidikan merdeka belajar 1 semester di dalam UB
 3. Pendidikan merdeka belajar 1 semester di luar UB
 4. Pendidikan merdeka belajar 2 semester di dalam dan luar UB
 5. Pendidikan merdeka belajar 2 semester di luar UB
 6. Pendidikan merdeka belajar 3 semester
- Penetapannya didasarkan pada pemenuhan masa studi dan beban kerja dalam proses pembelajaran. Rincian bobot sks yang menyertai penetapan pilihan adalah sebagai berikut:
1. Total beban sks (satuan kredit semester) selama studi untuk program sarjana minimum sebanyak 144 sks dan maksimum 160 sks
 2. Total beban sks untuk Mata Kuliah Umum 8 sks (Agama 2 sks, Pancasila 2 sks, Kewarganegaraan 2 sks, dan Bahasa Indonesia 2 sks)
 3. Total beban sks untuk Mata Kuliah Muatan Universitas 14 sks (Bahasa Inggris 2 sks, Kewirausahaan 2 sks, Pengabdian Kepada Masyarakat /KKNT 4 sks dan Tugas Akhir atau Skripsi 6 sks)
 4. Total beban sks untuk Mata Kuliah Wajib PS maksimal 90 sks. Apabila pada Program Studi terdapat Peminatan/Konsentrasi, total beban sks terdiri atas:
 - a. Maksimum 66 sks untuk Mata Kuliah Wajib Program Studi dan
 - b. 24 sks untuk Mata Kuliah wajib Minat Konsentrasi
 5. Total beban sks untuk Mata Kuliah Pilihan PS minimal 28 sks + PKL 4 sks wajib bagi yang tidak mengambil merdeka belajar diluar PT
 6. Total beban sks paket belajar merdeka terdiri atas:
 - a. Pendidikan jalur reguler
 - (i) minimal 28 sks MK Pilihan PS
 - (ii) 4 sks Praktek Kerja Lapang/magang selama 1 – 1,5 bulan

Lampiran 2. Format Proposal Rencana Kegiatan

Proposal dibuat berkelompok

PROPOSAL MMD-1000 DESA UB
(times new roman 14, bold, spasi 1.15, after 10)
DESA.... KECAMATAN.... KABUPATEN....



Dosen Pembimbing:

Nama Dosen Pembimbing Lapangan (NIP/NIK)

Disusun oleh:

(times new roman 12, bold, spasi 1.15, after 10)

1. Nama (NIM) 3. Nama (NIM)

2. Nama (NIM) 4. Nama (NIM)

Pusat Layanan Kuliah Kerja Nyata
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Brawijaya

(times new roman 14, bold, spasi 1.15, after 10)

Tahun

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL MMD

(times new roman 12, spasi 1.15, after 10)

Lokasi MMD

Kabupaten :

Kecamatan :

Desa :

Pembimbing

Nama :

NIP/NIK :

Fakultas :

Departemen :

Program Studi :

Email :

No HP/WA :

Ketua :

Nama Lengkap :

NIM :

Fakultas :

Departemen :

Program Studi :

Email :

No HP/WA :

Jumlah Anggota :

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Malang , (DD-MM-YY)
Ketua Kelompok

Nama....
NIP/NIK.....

Nama.....
NIM.....

Format Struktur Proposal MMD

Note:

- *Ujian proposal diselenggarakan secara kelompok*
- *Penguji adalah DPL dan 1 orang dosen penguji lainnya*
- *Ujian dilaksanakan maksimal sebulan sebelum pemberangkatan*
- *Jenis font: Times new roman; ukuran: 12; spasi sub judul: 1.5; Spasi isi: 1.15; Ukuran kertas: A4; margin: Atas, kanan, dan bawah 3 cm; kiri 4 cm*
- *Proposal dikonsultasikan dan di acc oleh DPL, sebelum ujian proposal dan pelaksanaan MMD*

Cover

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I PENDAHULUAN (4-6 halaman)

1.1 Latar Belakang

- Arti penting MMD-1000D dalam perspektif mahasiswa
- Berisi uraian lokasi MMD, jarak dengan UB, batas wilayah lokasi, jumlah penduduk, dan informasi lain tentang Desa MMD
- Uraian singkat tentang potensi daerah, permasalahan di desa, dan tantangan yang sedang dihadapi di desa, yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan tema MMD yang dapat diselesaikan bersama.
- Uraian solusi singkat yang akan diberikan di desa MMD.

1.2 Tujuan Kegiatan

- Merumuskan tujuan spesifik dari kegiatan akan diprogramkan

1.3 Luaran yang Diharapkan

- Luaran diharapkan (sesuaikan dengan luaran diharapkan dalam buku panduan)

BAB II PERMASALAHAN DAN ALTERNATIF SOLUSI DIUSULKAN (6-7 halaman)

- Analisis situasi dan identifikasikan permasalahan yang dapat diselesaikan berdasarkan pada uraian situasi terkini dan melihat potensi serta kapasitas pelaksana
- Merumuskan alternatif solusi dan tindakan yang akan dilakukan; perlu diuraikan kenapa alternatif solusi dipilih. Adanya background alasan ilmiah atas alternatif solusi dipilih sangat dianjurkan dan menentuka bobot proposal.
- Mengklasifikasikan kegiatan dalam sasaran SDGs terkait

Tabel 1. Permasalahan Prioritas

No	Identifikasi Permasalahan	Alternatif Solusi	Luaran	Sasaran SDGs	Kode*
1					
2					
3					
4					
5					
6					

*Kode kegiatan dapat dilihat pada lampiran 7

BAB III METODE PELAKSANAAN (5-8 halaman)

- Berisikan penjelasan bagaimana alternatif solusi yang telah dirumuskan menjadi beberapa program dapat dicapai.
- Penjelasan ini lengkap dengan tahapan pelaksanaan serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Untuk hal ini bisa saja disajikan bagaimana melakukannya di tiap-tiap tahapannya (misalnya: tahap persiapan, tahap pengorganisasian sumberdaya, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/termasuk monitor dan evaluasinya).

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Kegiatan (Minggu ke-)					
			1	2	3	4	5	6
1	Kegiatan 1							
2	Kegiatan 2							
3	Kegiatan dst							
4							
5	Evaluasi kegiatan							
6	Pelaporan							
7	Penyelesaian luaran MMD							

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 4. Format Laporan Akhir

LAPORAN AKHIR MMD-1000 DESA UB
(times new roman 14, bold, spasi 1.15, after 10)
DESA.... KECAMATAN.... KABUPATEN....

JUDUL (Disesuaikan dengan tugas individu kegiatan MMD)



Dosen Pembimbing:

Nama Dosen Pembimbing Lapangan (NIP/NIK)

Disusun oleh:

(times new roman 12, bold, spasi 1.15, after 10)

Nama (NIM)

Pusat Layanan Kuliah Kerja Nyata

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Brawijaya

(times new roman 14, bold, spasi 1.15, after 10)

Tahun

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR MMD

(times new roman 12, spasi 1.15, after 10)

Lokasi MMD

Kabupaten :
Kecamatan :
Desa :

Pembimbing

Nama :
NIP/NIK :
Fakultas :
Departemen :
Program Studi :
Email :
No HP/WA :

Ketua :

Nama Lengkap :
NIM :
Fakultas :
Departemen :
Program Studi :
Email :
No HP/WA :

Jumlah Anggota :

Malang,

Mengetahui,

Menyetujui

Kepala Pusat Layanan KKN-T,

Dosen Pembimbng,

(times new roman 12, spasi 1, after 0)

Yusron Sugiarto, STP, MSc, MP, PhD (Nama)

NIP. 19840201 201212 1 002 NIP

Mengesahkan,

Ketua LPPM,

Prof. Luchman Hakim, S.Si.,M.Agr.Sc.,Ph.D

NIP. 19710808 199802 1 001

Format Struktur Laporan Akhir MMD

Note:

- *Laporan akhir dibuat setiap Individu*
- *Ujian MMD-1000D ditetapkan oleh Tim Pengelola MMD-1000D sebelum pertengahan September tahun bersangkutan; penguji adalah DPL dan 1 orang dosen penguji lainnya*
- *Jenis font: Times new roman; ukuran: 12; spasi sub judul: 1.5; Spasi isi: 1.15; Ukuran kertas: A4; margin: Atas, kanan, dan bawah 3 cm; kiri 4 cm*
- *Laporan dikonsultasikan dan di acc oleh DPL, sebelum ujian proposal dan pelaksanaan MMD*
- *Laporan MMD-1000D, yaitu soft copy seperti format di atas, dan dilengkapi dengan dokumentasi seperti foto, video dan lainnya dikumpulkan pada CD, keduanya diserahkan pada DPL dan LPPM setelah selesai revisi.*

Cover

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

BAB I PENDAHULUAN (4-6 halaman)

1.1 Latar Belakang

- Arti penting MMD-1000D dalam perspektif mahasiswa
- Berisi uraian lokasi MMD, jarak dengan UB, batas wilayah lokasi, jumlah penduduk, dan informasi lain tentang Desa MMD
- Uraian singkat tentang potensi daerah, permasalahan di desa, dan tantangan yang sedang dihadapi di desa, yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan tema kegiatan masing-masing individu.
- Uraian solusi singkat yang akan diberikan di desa MMD sesuai solusi individu.

1.2 Tujuan Kegiatan

- Tujuan Kegiatan Kelompok
Merumuskan tujuan kelompok yang dipaparkan dalam proposal
- Tujuan Kegiatan Individu
Merumuskan tujuan kegiatan individu dari kegiatan tema yang telah dipilih

1.3 Luaran yang Diharapkan

- Luaran diharapkan (sesuaikan dengan luaran diharapkan dalam buku panduan)

BAB II PERMASALAHAN DAN ALTERNATIF SOLUSI DIUSULKAN (6-7 halaman)

- Analisis situasi dan identifikasikan permasalahan yang dapat diselesaikan berdasarkan pada uraian situasi terkini dan melihat potensi serta kapasitas pelaksana

- Merumuskan alternatif solusi dan tindakan yang akan dilakukan; perlu diuraikan kenapa alternatif solusi dipilih. Adanya background alasan ilmiah atas alternatif solusi dipilih sangat dianjurkan dan menentukan bobot proposal.
- Mengklasifikasikan kegiatan dalam sasaran SDGs terkait

Tabel 1. Permasalahan Prioritas

No	Identifikasi Permasalahan	Alternatif Solusi	Luaran	Sasaran SDGs	Kode*
1					
2					
3					
4					
5					
6					

*Kode kegiatan dapat dilihat pada lampiran 7

BAB III METODE PELAKSANAAN (5-8 halaman)

- Berisikan penjelasan bagaimana alternatif solusi yang telah dirumuskan menjadi beberapa program dapat dicapai.
- Penjelasan ini lengkap dengan tahapan pelaksanaan serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Untuk hal ini bisa saja disajikan bagaimana melakukannya di tiap-tiap tahapannya (misalnya: tahap persiapan, tahap pengorganisasian sumberdaya, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/termasuk monitor dan evaluasinya).

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Kegiatan (Minggu ke-)					
			1	2	3	4	5	6
1	Kegiatan 1							
2	Kegiatan 2							
3	Kegiatan dst							
4							
5	Evaluasi kegiatan							
6	Pelaporan							
7	Penyelesaian luaran MMD							

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Implementasi dan Capaian Program

Deskripsi yang luas dan mendalam selama waktu berjalannya kegiatan (misalnya per/hari, per/tiga hari, per/minggu) di lapangan perihal pelaksanaan program utama,

yang disajikan dengan kejelasan tahapan-tahapannya hingga tingkat pencapaiannya (Catatan: Perhatikan “ukuran” target/capaian dan parameter keberhasilannya). Sajikan dalam bentuk diagram fishbone untuk memudahkan pembacaan deskripsinya. Apabila membuat kuesioner ke masyarakat, tampilkan data kuesioner yang diperoleh. Tampilkan foto-foto kegiatan dan penjelasannya.

4.2. Monitor dan Evaluasi

Berisikan penjelasan tentang penilaian pasca kegiatan dalam rentang waktu tertentu untuk menunjukkan bagaimana tingkat capaian yang ada tetap konsisten atau tidak. Terangkan penyebab perubahan dari ketidak-konsistensi-an ini. Pembahasan keberhasilan program. Kendala-kendala apa saja yang dialami dalam kegiatan MMD.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sajikan kesimpulan secara singkat, jelas dan padat perihal keseluruhan rangkaian kegiatan MMD-1000D UB.

5.2. Rekomendasi Implementasi dan Capaian Program

Berikan rekomendasi tindak lanjut atas pelaksanaan dan hasil capaian dari kegiatan KKN untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi. (Catatan: Sajikan secara konkret!)

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Log book
2. 1 Foto Terbaik untuk Photo Book (Lihat Gambar 3 di Buku Pedoman)
3. Poster Kegiatan
4. Surat-surat pendukung terlaksananya MMD
5. Bukti Publikasi Kegiatan (Youtube, Berita, Liputan TV, dsb)
6. Bukti Print Screen Video Kegiatan
7. Draft artikel ilmiah (apabila ada)

Format Pengetikan Laporan KKN-T

Jenis huruf (font)	: Times New Roman
Tebal Huruf	: standar
Ukuran Huruf	: 12
Spasi sub judul	: 1,5 pt
Spasi Pengetikan	: 1,15 pt
Ukuran Kertas	: A4
Margin	: Atas, kanan, dan bawah 3 cm; kiri 4 cm
Sitasi	: Pada bagian isi artikel, referensi dituliskan di akhir kalimat (Nama belakang, 20XX). Bila penulis terdiri dari 2 (dua) orang maka kedua nama belakang penulis ditulis (Nama belakang dan Nama belakang, 20XX). Bila penulis lebih dari 2 penulis, maka dituliskan (Namabelakang <i>et al.</i> , 20XX)
Daftar Pustaka	: Pustaka yang disertakan dalam artikel dituliskan pada bagian ini. Penulisan dalam jenis font Times New Roman ukuran 12pt, spasi 1 (single) dengan spasi antar pustaka 6pt (after : 6pt). Baris kedua dan seterusnya dari satu pustaka dituliskan menjorok (hanging) 0,5 cm. Penulisan sitasi mengikuti format APA style, seperti contoh berikut:

(buku) Abdul, H. (2005). *Judul Buku yang Ditulis*. Tempat Penerbitan: Nama Penerbit.

(jurnal) Erik, J.A., Yulius, C., dan Zuni, H. (2008). Judul artikel jurnal. *Nama jurnal*. Vol(Issue):hal.awal-hal.akhir.

(English journal) Falkenberg, M. and Basler, M. (2010). Title of the article. *Journal name*. X(X):XX-XX.

(bab dalam buku) Krieg, N.R. (2005). Judul Bab dalam Sebuah Buku. Dalam G.M. Garrity (ed). *Judul Buku*. Nama Penerbit. Kota Penerbit.

(prosiding) Stock, A. (2004). Judul Artikel. Dalam Prosiding Konferensi XXX 2004, hal. : XX-XX. Tempat Penerbitan: Nama Penerbit.

(skripsi/thesis/disertasi) Nizam, M.K. (2008). Judul Skripsi/Thesis/Disertasi. Skripsi/Thesis/Disertasi. Nama Fakultas. Nama Universitas. Kota Universitas.

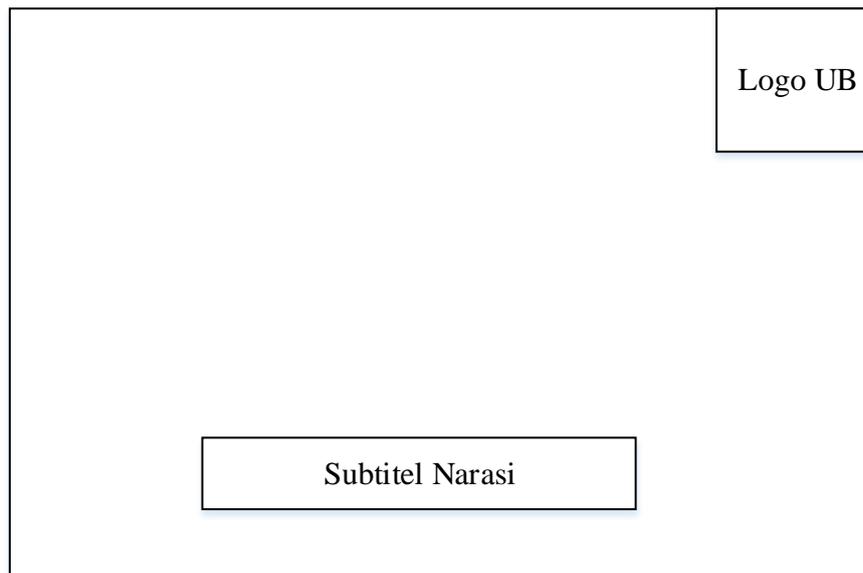
(web page) Maftuh, M. (2010). Judul Artikel. Diakses dari: URL

Lampiran 5. Format Video Kegiatan MMD (berdasar Lokasi dan Tema)

Beberapa ketentuan Video kegiatan MMD adalah sebagai berikut:

1. Berdurasi 3 sampai 5 menit
2. Mencantumkan Logo UB selama video berlangsung
3. Mencantumkan Nama Mahasiswa dan Lokasi Desa
4. Menggunakan subtitle dalam bahasa Inggris
5. Urutan Narasi Video Kegiatan KKN;
 - a. Narasi pembuka
 - b. Lokasi MMD
 - c. Pelaksanaan dilakukan terkait substansi:
 - i. Potensi dan permasalahan Desa
 - ii. Kegiatan tema dilakukan → wajib addressing issue terkait SDGs
 - d. Kesimpulan
 - e. Narasi penutup (Ketua dan Anggota MMD)
6. Video diupload pada google drive, dan link dikirimkan maksimal 7 hari setelah kegiatan berakhir.

Adapun format tampilan video kegiatan sebagai berikut:



Lampiran 6. Format Poster

Poster sekurang-kurangnya berisi sebagaimana format dibawah ini dengan ukuran A3. Poster menggunakan bahasa Inggris. Adapun posisi masing-masing isi tergantung kreatifitas peserta. Poster terdiri dari:

1. TITLE
2. AUTHORS (Student and Supervisor)
3. BACKGROUND
4. PURPOSES
5. METHOD
6. RESULT
7. CONCLUSION



Gambar. Contoh Poster

Lampiran 7. Program dan Kegiatan implementasi SDGs

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
1	Pangan dan Energi	1) Desa Tanpa Kemiskinan	Pendampingan UMKM	Unit	1.1.1
			Inisiasi pembentukan UMKM	Unit	1.1.2
			Penguatan klaster UMKM	Unit	1.1.3
			Perencanaan dan perancangan teknologi tepat gunan untuk pengolahan produk pangan	Unit	1.1.4
			Pelatihan/workshop/implementasi teknologi tepat guna untuk pengolahan produk pangan	orang	1.1.5
			Pameran/Display Teknologi Tepat Guna	Unit	1.1.6
		2) Desa tanpa kelaparan	Pengembangan pertanian/perkebunan/peternakan/perikanan rakyat terpadu	Unit	2.1.1
			Pembinaan teknis persiapan lahan pertanian/perkebunan	Orang	2.1.2
			Pembinaan teknis pembibitan tanaman pangan/hortikultur/perkebunan	Orang	2.1.3
			Pembinaan teknis budidaya tanaman hortikultura	Orang	2.1.4
			Pembinaan teknis pengendalian penyakit dan hama tanaman pangan/hortikultura/perkebunan	Orang	2.1.5
			Pembinaan teknis budidaya tanaman dalam pot	Orang	2.1.6
			Pembinaan teknis budidaya jamur	Orang	2.1.7
			Pembinaan teknis pemupukan/pembuatan pupuk	Orang	2.1.8

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Pembinaan teknis pengolahan/penanganan pasca panen tanaman pangan/hortikultur/perkebunan	Orang	2.1.9
			Pembinaan organisasi kelompok tani/kebun/ternak	Unit	2.1.10
			Diversifikasi pangan/gizi bidang pertanian/perkebunan	Unit	2.1.11
			Pengenalan alat- alat pengolahan lahan	Unit	2.1.12
			Pengenalan alat-alat bididaya dan pemupukan	Unit	2.1.13
			Pengenalan alat-alat pengolahan pasca panen	Unit	2.1.14
			Penyuluhan pertanian/perkebunan/peternakan	Orang	2.1.15
			Perencanaan pertanian	Unit	2.1.16
			Pengembangan usaha pakan ternak	unit	2.1.17
			Pembinaan teknis pemeliharaan hewan ternak	Unit	2.1.18
		7) Desa berenergi bersih dan terbarukan	Pengembangan listrik tenaga air mikro	Unit	2.2.1
			Pengembangan listrik tenaga angin	Unit	2.2.2
			Pengembangan listrik tenaga surya	Unit	2.2.3
			Penggunaan bahan energi alternatif	Unit	2.2.4
			Penggunaan alat hemat energi	Unit	2.2.5
			Perencanaan dalam kelistrikan/energi	Unit	2.2.6
			Sosialisasi peningkatan produksi pangan, diversifikasi olahan pangan, formulasi pangan	orang	2.2.7

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Penyuluhan penguatan pangan berkualitas	orang	2.2.8
2	Kesehatan dan Obat-Obatan	3) Desa sehat	Pengembangan tanaman toga (Tanaman obat keluarga)	unit	2.1.1
			Organisasi pos pelayanan terpadu	unit	2.1.2
			Inisiasi taman olahraga desa	unit	2.1.3
			Desain taman olahraga desa	unit	2.1.4
			Penyuluhan kesehatan masyarakat	unit	2.1.5
			Penyuluhan bahaya narkoba	unit	2.1.6
			Penyuluhan kesehatan gigi/mulut	unit	2.1.7
			Penyuluhan tentang obat dan bahan aditif	unit	2.1.8
			Penyuluhan gizi dan bahan makanan	unit	2.1.9
			Penyuluhan kesehatan reproduksi/kontrasepsi/KB	unit	2.1.10
			Penyuluhan HIV/AIDS	unit	2.1.11
			Pembentukan dokter kecil	unit	2.1.12
			Pembentukan UKS	unit	2.1.13
			Penyuluhan kesehatan hewan ternak	unit	2.1.14
3	Mitigasi kebencanaan	13) Desa tanggap perubahan iklim	Sosialisasi keselamatan	unit	3.1.1
			Pembuatan peta potensi rawan bencana di desa.	unit	3.1.2
			Sosialisasi Alat pemadam api ringan di desa.	unit	3.1.3

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Penyuluhan Pertolongan pertama pada kecelakaan untuk bencana.	unit	3.1.4
			Sosialisasi Pembangunan jalan evakuasi.	unit	3.1.5
			Sosialisasi Penyediaan penunjuk jalur evakuasi.	unit	3.1.6
			Pembersihan lingkungan perumahan yang terkena bencana alam.	unit	3.1.7
			Rehabilitasi dan rekonstruksi lingkungan perumahan yang terkena bencana alam.	unit	3.1.8
			Perencanaan Sarana dan prasarana untuk mitigasi dan penanggulangan bencana	unit	3.1.9
4	Lingkungan hidup	6) Desa layak air bersih dan sanitasi	Pengembangan dan konservasi sumber daya air	Unit	4.1.1
			Pengembangan sumber daya tanah	Unit	4.1.2
			Penampungan air hujan	m3	4.1.3
			Pengembangan fungsi daerah aliran sungai	Unit	4.1.4
			Rehabilitasi sungai dan danau	Unit	4.1.5
			Perencanaan sumber daya air	Unit	4.1.6
		10) Desa tanpa kesenjangan	Sosialisasi tentang BPJS	orang	4.2.1
			Membantu untuk menyediakan perdes/SK Kades tentang advokasi pekerja migran	unit	4.2.2
			Melakukan survey tingkat kemiskinan	Orang	4.2.3

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Penyuluhan disabilitas bagi warga desa	Orang	4.2.4
		14) Desa peduli lingkungan laut	Pembersihan lingkungan pesisir pantai	Unit	4.3.1
			Sosialisasi tentang bahaya illegal fishing	Orang	4.3.2
			Sosialisasi tentang pelestarian keanekaragaman bahari	Orang	4.3.3
			Penyuluhan tentang penangkapan ikan secara wajar (tidak eksploitatif) sesuai jenis ikan	Orang	4.3.4
		15) Desa peduli lingkungan darat	Pengelolaan/pemanfaatan limbah	Unit	4.4.1
			Pembinaan kelestarian lingkungan	Orang	4.4.2
			Menanam pohon	unit	4.4.3
			Pembuatan lubang sampah	Unit	4.4.4
			Pembuatan/pengadaan tong sampah	Unit	4.4.5
			Pembuatan bak sampah	Unit	4.4.6
		11) Kawasan permukiman desa aman dan nyaman	Pembinaan siskamling	Orang	4.5.1
			Sosialisasi Siaga Bencana	Orang	4.5.2
			Pelatihan/Workshop Siaga Bencana	Orang	4.5.3
			Pembentukan Desa Siaga Bencana	Orang	4.5.4
			Pembinaan Desa Siaga Bencana	Orang	4.5.5

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
		12) Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	Penyuluhan bahaya kegiatan pencemaran limbah	orang	4.6.1
			Penyuluhan pengelolaan limbah serta sampah rumah tangga	orang	4.6.2
			Melakukan pengolahan sampah berkelanjutan	unit	4.6.3
5	Pariwisata dan budaya	8) Pertumbuhan ekonomi desa merata	Pengembangan obyek pariwisata	Unit	5.1.1
			Pengembangan sarana pendukung pariwisata	Unit	5.1.2
			Penyuluhan pariwisata	Orang	5.1.3
			Perencanaan pengembangan obyek pariwisata dan/ atau kebudayaan	Unit	5.1.4
			Inventarisasi budaya daerah/nasional	Unit	5.1.5
			Pembinaan perpustakaan sekolah	Unit	5.1.6
			Pembinaan perpustakaan umum	Unit	5.1.7
			Melengkapi sarana perpustakaan	Unit	5.1.8
			Pembinaan kelompok kesenian tradisional	Unit	5.1.9
			Pembinaan kelompok kesenian modern	Orang	5.1.10
			Memberikan pelatihan musik tradisional untuk siswa	Orang	5.1.11
			Memberikan pelatihan musik tradisional untuk umum	Orang	5.1.12
			Memberikan pelatihan tari tradisional untuk siswa	Orang	5.1.13
			Memberikan pelatihan tari tradisional untuk umum	Orang	5.1.14

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Memberikan pelatihan tari modern untuk siswa	Orang	5.1.15
			Memberikan pelatihan tari modern untuk umum	Orang	5.1.16
			Memberikan pelatihan musik modern untuk siswa	Orang	5.1.17
			Memberikan pelatihan musik modern untuk umum	Orang	5.1.18
			Pembinaan tradisi/peninggalan sejarah/permuseuman	Orang	5.1.19
			Penyuluhan tentang kesenian/tradisi/peninggalan sejarah	Orang	5.1.20
6	Industri Kreatif dan UMKM	9) Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan	Perencanaan dan sosialisasi pembangunan jalan desa	Unit	6.1.1
			Perencanaan dan sosialisasi irigasi desa	Unit	6.1.2
			Perencanaan dan sosialisasi TPST	Unit	6.1.3
			Sosialisasi bahaya pembakaran sampah	Orang	6.1.4
			Managemen pengelolaan TPST	Unit	6.1.5
		12) Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	Perencanaam unit pengolah sampah (bank sampah desa)	Unit	6.2.1
			Sosialisasi tentang limbah berbahaya dan metode eliminasi	Unit	6.2.2
			Kerja bakti pembersihan lingkungan desa	Orang	6.2.3
7	Kelembagaan dan Potensi Desa	16) Desa damai berkeadilan	Penyuluhan bahaya kekerasan terhadap anak	Orang	7.1.1
			Penyuluhan manfaat pendidikan tinggi bagi anak	Orang	7.1.2
			Penyuluhan tentang bahaya KDRT dan perkelahian	Orang	7.1.3

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Gotong royong dengan semua penduduk yg berbeda agama, ras, golongan	Orang	7.1.4
			Sosialisasi bahaya perdagangan manusia	Orang	7.1.5
			Sosialisasi layanan hukum	Orang	7.1.6
	17) Kemitraan untuk pembangunan desa		Sosialisasi jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi	Orang	7.2.1
			Pembuatan website desa	Unit	7.2.2
			Perbaikan website desa	Unit	7.2.3
			Inisiasi kerjasama antara pemerintah desa dan pihak desa lain, CSR atau lembaga internasional		7.2.4
	18) Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif		Pembinaan organisasi pemuda/karang taruna	Unit	7.3.1
			Pelatihan ketrampilan/wirausaha pemuda	Orang	7.3.2
			Penyuluhan untuk pemuda/organisasi pemuda	Orang	7.3.3
			kegiatan santunan/pemeliharaan anak yatim dan orang miskin	Orang	7.3.4
			berpartisipasi dalam musdes dan implementasi pembangunan desa	Orang	7.3.5
			Melakukan pengecekan dan kelengkapan dokumen RPJMDes, RKPDDes, APBDes	Unit	7.3.6
			Sosialisasi pelestarian budaya di desa	Orang	7.3.7

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Pembuatan profil desa	Unit	7.3.8
8	Kesetaraan Gender	5) Keterlibatan perempuan desa	Pembinaan kegiatan PKK/DAWIS	Unit	8.1.1
			Penyuluhan untuk kelompok wanita	Orang	8.1.2
			Pembentukan koperasi wanita	Unit	8.1.3
			Pelatihan keterampilan wanita di desa	Unit	8.1.4
			Sosialisasi bantuan hukum tentang kekerasan terhadap anak/wanita	Orang	8.1.5
9	Pendidikan berkualitas	4) Pendidikan desa berkualitas	Pelatihan ketrampilan hardware	Orang	9.1.1
			Pelatihan ketrampilan software	Orang	9.1.2
			Pelatihan website	Orang	9.1.3
			Pembuatan dan pemasangan website	Unit	9.1.4
			Perancangan dan pembuatan peta digital	Buah	9.1.5
			Pelatihan/Workshop/Pelajaran Komputer	Orang	9.1.6
			Pelatihan Sistem Informasi	Orang	9.1.7
			Pemberian pelajaran tambahan di SD	Siswa	9.1.8
			Pemberian pelajaran ketrampilan di SD	Siswa	9.1.9
			Melengkapi sarana pendidikan di SD	Unit	9.1.10
			Kegiatan lomba di SD	Unit	9.1.11

No	TEMA	SDGs	Jenis Kegiatan	Satuan	Kode
			Memberikan pelajaran tambahan di SLTP/SLTA	Siswa	9.1.12
			Memberikan pelajaran ketrampilan di SLTP/ SLTA	Siswa	9.1.13
			Melengkapi sarana pendidikan di SLTP/SLTA	Siswa	9.1.14
			Penyuluhan di sekolah	Siswa	9.1.15
			Kursus/pelatihan luar sekolah	Siswa	9.1.16
			Sosialisasi Perkuliahan Perguruan Tinggi untuk siswa SMA	Siswa	9.1.17

LAMPIRAN 8. CPL DAN RPS MMD

Mata Kuliah Wajib	
Nama Mata Kuliah	Pengabdian kepada Masyarakat
Kode Mata Kuliah	UBU - 60005
Semester	≥ 4
SKS	4 sks
Koordinator MK	Yusron Sugiarto, STP, MP, MSc, PhD.

Bahan Kajian	<p>Bahan kajian mata kuliah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. SDGs2. Pengantar Konsep Biosfer Park3. Pengembangan Pariwisata di Desa4. Pembangunan Pedesaan (Ekonomi Desa)5. TTG ramah Lingkungan6. Leadership (Komunikasi dengan Masyarakat Desa)7. Publikasi KKN (Berita, Video Youtube, Artikel Ilmiah)8. K3 dalam kegiatan KKN9. Empati10. Kisah Sukses KKN11. Pedoman dan Tugas KKN12. Komunikasi13. Kebencanaan14. Survey pembangunan desa15. Inisiasi dan Konservasi Hutan Masyarakat16. Strategi Pengembangan Crowd Funding
--------------	---

CPL yang dibebankan Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa. (S) 2. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. (S) 3. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya. (KU) 4. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya. (KU)
CP- Mata Kuliah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengelola jejaring kerjasama interdisipliner. 2. Mampu mengidentifikasi permasalahan dan potensi di dalam masyarakat. 3. Mampu merancang program pemberdayaan sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat dan kearifan lokal. 4. Mampu melaksanakan program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal. 5. Mampu menyusun pertanggungjawaban kinerja program pemberdayaan berbasis akuntabilitas. 6. Mampu menyusun luaran kegiatan berupa publikasi.

Min ggu ke-	Kemampuan CP- MK	Keluasan (Materi Pembelajaran)	Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria dan Indikator Penilaian	Bobot Penila ian (%)
1	Mampu menguasai materi pembekalan MMD	Pembekalan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Kode Etik MMD <input checked="" type="checkbox"/> Pembentukan kelompok MMD	<input checked="" type="checkbox"/> Menguasai modul Online Buku Panduan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Pembentukan kelompok	3X50 menit	Mahasiswa menguasai kode etik, dan prosedur pelaksanaan MMD , serta terbentuknya kelompok MMD *	Pemahaman Kode Etik dan prosedur MMD Terbentuknya Kelompok MMD	10
2	Mampu mengidentifikasi permasalahan dan potensi di dalam masyarakat	Pengenalan Lapangan <input checked="" type="checkbox"/> Mengenal lokasi tempat MMD akan dilaksanakan <input checked="" type="checkbox"/> Mengidentifikasi permasalahan dan potensi di calon lokasi MMD <input checked="" type="checkbox"/> Merancang kegiatan MMD untuk membantu persoalan yang ada di lokasi <input checked="" type="checkbox"/> Pembagian tugas dan kerjasama untuk setiap kelompok MMD	<input checked="" type="checkbox"/> Survei/ observasi lapangan <input checked="" type="checkbox"/> Penelusuran melalui website / media online tentang lokasi MMD <input checked="" type="checkbox"/> Praktek identifikasi persoalan di masyarakat	6X50 menit	Mahasiswa mengetahui secara langsung maupun tidak langsung lokasi MMD **	Pemahaman tentang lokasi MMD dengan segala permasalahan dan potensi yang ada di dalamnya	10
3	Mampu merancang program pemberdayaan sesuai dengan bidang keilmuan.	Merancang Kegiatan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Merancang kegiatan MMD untuk membantu persoalan yang ada di lokasi <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan pelaksanaan program kerja individu sesuai dengan bidang keilmuan	<input checked="" type="checkbox"/> Perancangan program individu <input checked="" type="checkbox"/> Pelaksanaan program Individu	10X50 menit	Mahasiswa membuat proposal kegiatan Tematik ***	Rancangan kegiatan MMD	15

4	Mampu merancang program pemberdayaan dengan kelompok multi disiplin ilmu	Merancang Kegiatan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Merancang kegiatan MMD secara berkelompok <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan pelaksanaan program kerja kelompok dengan multi disiplin ilmu	<input checked="" type="checkbox"/> Perancangan program kelompok <input checked="" type="checkbox"/> Pelaksanaan program kelompok	60X50 menit	Mahasiswa membuat proposal kegiatan Tematik ***	Rancangan kegiatan MMD	15
5-13	Mampu melaksanakan program pemberdayaan berbasis potensi dan kearifan lokal	Pelaksanaan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Pelaksanakan MMD bersama masyarakat <input checked="" type="checkbox"/> Pembuatan laporan kegiatan harian MMD	<input checked="" type="checkbox"/> Pelaksanaan Kegiatan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Membuat laporan kegiatan harian (logbook)	80X50 menit	Mahasiswa melaksanakan kegiatan MMD membantu penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat, bekerjasama bersama masyarakat****	Pelaksanaan kegiatan MMD Pelaporan kegiatan harian	15
14-15	Mampu menyusun laporan KKN, pertanggungjawaban kinerja program pemberdayaan berbasis akuntabilitas	Pelaporan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Penyusunan laporan akhir pelaksanaan kegiatan MMD	<input checked="" type="checkbox"/> Menyusun laporan akhir kegiatan MMD	24X50 menit	Mahasiswa menyelesaikan laporan akhir kegiatan MMD *****	Laporan akhir pelaksanaan MMD	10
16	Mampu menyusun luaran kegiatan berupa video dan publikasi	Penyusunan luaran kegiatan MMD <input checked="" type="checkbox"/> Penyusunan luaran kegiatan MMD	<input checked="" type="checkbox"/> Membuat luaran kegiatan MMD	6X50 menit	Mahasiswa membuat luaran kegiatan MMD berupa video dan publikasi*****	Luaran kegiatan MMD	25

Bobot Penilaian:

1.	CP MK 1	:	20 %
2.	CP MK 2	:	15 %
3.	CP MK 3	:	15 %
4.	CP MK 4	:	15 %
5.	CP MK 5	:	10 %
6.	CP MK 6	:	25 %

Keterangan Aktivitas:

	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dosen
*	Memahami Buku Panduan MMD UB 2023, membentuk kelompok serta memilih jenis MMD Tematik yang akan diikuti.	<ul style="list-style-type: none">● Menerima keanggotaan mahasiswa sesuai jenis MMD Tematik tertentu, jalin diskusi dengan mahasiswa, serta memberi penilaian kemampuan persiapan pelaksanaan MMD Tematik (sikap, penguasaan kode etik dan buku panduan MMD Tematik, kesiapan fisik dan mental)
**	Mengunjungi lapangan lokasi MMD Tematik, dan atau mempelajari serta mengenal lokasi MMD Tematik	<ul style="list-style-type: none">● Membimbing mahasiswa terkait mengenal lokasi MMD Tematik, serta mengidentifikasi persoalan dan potensi yang ada di lapangan
***	Membuat proposal kegiatan MMD Tematik	<ul style="list-style-type: none">● Membimbing dan menilai mahasiswa terkait pembuatan proposal kegiatan MMD Tematik
****	Melaksanakan kegiatan sesuai jenis MMD Tematik yang dipilih dan membuat laporan kegiatan harian (logbook)	<ul style="list-style-type: none">● Membimbing mahasiswa terkait pelaksanaan MMD Tematik dan pembuatan logbook MMD Tematik
*****	Membuat laporan akhir MMD Tematik	<ul style="list-style-type: none">● Membimbing dan menilai mahasiswa terkait laporan akhir MMD Tematik
*****	Membuat luaran kegiatan MMD Tematik	<ul style="list-style-type: none">● Membimbing dan menilai mahasiswa terkait laporan akhir MMD Tematik

Lampiran 9. Rencana Lokasi Tempat MMD

